



**MODEL MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
SAINTIFIK BERBASIS PROYEK  
DI LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN  
AKADEMI KEPOLISIAN**

**DESERTASI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan

Disusun oleh:

**TRI WIDADA  
NIM 0101615005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEPENDIDIKAN  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2019**

**PERSETUJUAN PENGUJI DISERTASI TAHAP II**

Disertasi dengan judul **“MODEL MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
SAINTIFIK BERBASIS PROYEK DI LEMBAGA PENDIDIKAN DAN  
PELATIHAN AKADEMI KEPOLISIAN”** karya :

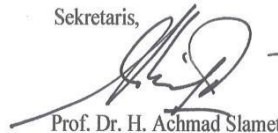
Nama : Tri Widada  
NIM : 0101615005  
Program Studi : Manajemen Kependidikan,S3  
telah dipertahankan dalam Ujian Disertasi tahap II Pascasarjana Universitas  
Negeri Semarang pada hari Jum'at, tanggal 3 Mei 2019

Ketua,



Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum  
NIP. 196612101991031003

Sekretaris,



Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si.  
NIP. 196105241986011001

Penguji I,



Prof. Dr. Widodo, S.E, M.Si.  
NIP/NIK. 210499045

Penguji II,



Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd  
NIP. 195903011985111001

Penguji III,



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 19564271986031001

Penguji IV,




Dr. S. Martono, M.Si.  
NIP. 196603081989011001

Penguji V,



Prof. Dr. Totok Sumaryanto, M.Pd.  
NIP. 196410271991021001

Penguji VI



Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si.  
NIP. 196105241986011001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Tri Widada

NIM : 0101615005

Program Studi : S3 Manajemen Kependidikan

menyatakan bahwa yang tertulis dalam disertasi yang berjudul “**Model Manajemen Pembelajaran Saintifik Berbasis Proyek di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Akademi Kepolisian**” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam disertasi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 3 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,





Tri Widada  
0101615005

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto :**

Model Manajemen Pembelajaran Saintifik Berbasis Proyek di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Akademi Kepolisian efektif meningkatkan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik

### **Persembahan :**

1. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
2. Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Akademi Kepolisian

**Widada, Tri , 2019.** “Model Manajemen Pembelajaran Saintifik Berbasis Proyek di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Akademi Kepolisian”. *Deertasi*. Program Sttudi Manajemen Kependidikan, Program Pascasarjana. Uneversitas Negeri Semarang. Promotor Prof.Dr. H. Achmad Slamet, M.Si, Kopromotor Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd, Anggota Promotor Dr. S. Martono, M.Si

**Kata Kunci:** Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Saintifik, Pembelajaran Berbasis Proyek

Manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Tahap perencanaan sebatas memahami isi materi pada ranah kognitif, tahap pelaksanaan ada beberapa mata kuliah yang menggunakan kuliah monoton dan sebagian besar peseta didik merasa kurang konsentrasi, tahap pengawasan pembelajaran sebatas melihat proses belajar mengajar berjalan atau tidak dan gadik dalam mengevaluasi hasil belajar menggunakan penilaian non otentik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) menganalisis model faktual manajemen pembelajaran pada lembaga pendidikan dan pelatihan Akpol, 2) menganalisis model hipotetik manajemen pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang tepat diterapkan di lembaga pendidikan dan pelatihan Akpol, 3) menganalisis model final manajemen pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang tepat diterapkan dilembaga pendidikan dan pelatihan Akpol. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research & Development untuk menyelesaikannya yang dikembangkan oleh Borg & Gall dan dimodifikasi menjadi tiga kelompok oleh Samsudi yang meliputi tahap studi pendahuluan, pengembangan dan validasi.

Hasil penelitian pada kondisi faktual menunjukkan bahwa silabus, RPS masih ada yang belum di evaluasi, capaian pembelajaran lulusan aspek kognitif dan evaluasi lebih menekankan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan penilaian non otentik. Model manajemen yang sesuai dengan kebutuhan menggunakan pendekatan manajemen berbasis saintifik dengan metode pembelajaran berbasis proyek. Untuk efektifitasnya terjadi perkembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik dari ceramah bervariasi yang kemudian melaksanakan pembelajaran berbasis saintifik membuat lebih aktif, meningkatkan keterampilan mengelola sumber, bahan, alat dalam menyelesaikan tugas, meningkatkan kolaborasi khususnya PjBL yang bersifat kelompok.

Kesimpulan penelitian yaitu: 1) perlu adanya peningkatan kreatifitas gadik maupun peserta didik; 2) terdapat peningkatan kreatifitas baik pada gadik maupun peserta didik; 3) Efektifitas model berdasarkan uji efektifitas menunjukkan bahwa model manajemen pembelajaran saintifik efektif dalam meningkatkan kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Saran agar gadik lebih kreatif menciptakan inovasi-inovasi dalam Proses Belajar Mengajar dan lembaga perguruan tinggi agar memberikan pendampingan, pelatihan kepada gadik untuk menyusun model pembelajaran berbasis saintifik serta menerbitkan buku panduan.

## ABSTRACT

**Widada, Tri. 2019.** *“Project-based Scientific Learning Management Model at Police Academy Educational Training and Institute”*. Desertation. Educational Management Study Program, Post-graduate Program. Universitas Negeri Semarang. Promoter Prof. Dr.H. Achmad Slamet, M.Si., Co-promotor Prof.Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd., Member of promoter Dr. S.Martono, M.Si..

**Keywords:** learning management, scientific learning, project-based learning

Learning management in the Police Academy Educational Training and Institute include plan, implementation and supervision. In the planning stage is limited to understand learning material cognitively, the implementing stage has some monotonous lectures that cause most of students feel less concentrate, the learning supervision limited to control teaching and learning process are done well or not, and non-authentic judgment that is done by lecture in order to evaluate the learning result.

The aims of this study are: 1) Analyzing factual model of learning management in Police Academy Educational Training and Institute, 2) Analyzing hypothetic model of scientific approach based learning management which is suitable to be implemented in Police Academy Educational Training and Institute, 3) Analyzing final model of scientific approach based learning management which is suitable to be implemented in Police Academy Educational Training and Institute. The researcher uses research and development (R&D) approach which is developed by Borg & Gall and modified into three groups by Samsudi, there are preliminary study, development, and validation phase.

The research result on factual condition shows that some of syllabics and Semester Learning Programs (RPS) are not evaluated cognitive learning outcome and evaluation is emphasized on evaluating of learning outcomes by using non-authentic assessment. The scientific approach based learning management model using project-based learning method is suitable in Police Academy Educational Training and Institute. For the effectiveness, there are improvement of student attitudes, skills and knowledge by using varied lectures which then implements scientific based learning cause they to be more active, improve skills in managing resources, material, tools in order to finish their assignment, increasing students collaboration such as group work in project-based learning method.

The research conclusions are: 1) The lecture and students need to improve their creativity in the learning process; 2) There is an improvement for lecture and student creativity; 3) Effectiveness model based on effective test shows that scientific approach based learning management model is effective in order to improve student attitude, skills and knowledge. Suggestions are lectures need to be more creative to create many innovations in teaching and learning process. Beside it, the institution needs to provide mentoring and training for the lectures both construct scientific based learning management model and publish guidebooks.

## **PRAKATA**

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul “Model Manajemen Pembelajaran Saintifik Berbasis Proyek di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Akademi Kepolisian”. Disertasi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Doktor Kependidikan pada Program Studi Manajemen Kependidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si. (Promotor), Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus M.Pd, (Kopromotor), Dr. S. Martono, M.Si (Anggota Promotor). Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pula kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Direktur Program Pascasarjana Unnes atas dukungan kelancaran yang diberikan peneliti dalam menempuh studi.
3. Gubernur Akademi Kepolisian yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi dan melaksanakan penelitian di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Akademi Kepolisian.

4. Kasubbag Rendaldik, Kasubbag Mindik, Kasubbag Lakjar dan teman-teman Gadik Akpol yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh data-data penelitian selama di lokasi penelitian.

Peneliti sadar bahwa dalam disertasi ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 3 Mei 2019

Tri Widada



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN TIM PROMOTOR DISERTASI .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	15
1.3. Cakupan Masalah.....	16
1.4. Rumusan Masalah.....	16
1.5. Tujuan Penelitian .....	16
1.6. Manfaat Penelitian .....	17
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	17
1.6.2. Manfaat Praktis .....	17
1.7. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	18
1.8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	18

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR**

2.1. Kajian Pustaka .....	21
2.2. Kerangka Teoritis .....	88
2.2.1. Teori Konstruktivistik .....	88
2.2.2. Manajemen Pembelajaran .....	98
2.2.3. Pembelajaran Sainifik .....	102
2.3. Kerangka Berpikir .....	112

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1.Desain Penelitian.....	113
3.2. Prosedur Penelitian .....	113
3.3.Sumber data atau subjek penelitian.....	117
3.4.Instrumen dan teknik pengumpulan data .....	119
3.5.Uji keabsahan data, uji validitas dan reliabilitas .....	122
3.6.Teknik Analisis Data.....	123

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Model Faktual Manajemen Pembelajaran pada Lembaga Pendidikan dan pelatihan Akpol.....	128
4.2. Model Hipotetik Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik yang tepat di Lembaga pendidikan dan pelatihan Akpol .....	191
4.3. Model Final Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik yang tepat di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Akpol .....	244

## **BAB V PENUTUP**

5.1.Kesimpulan .....	286
5.2.Implikasi.....	288
5.3.Saran.....	289
DAFTAR PUSTAKA.....	292
LAMPIRAN .....	313

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Langkah-langkah pembelajaran .....	107
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir .....	112
Gambar 3.1. Prosedur Penelitian.....	114
Gambar 4.1. Model Faktual Manajemen Pembelajaran di Lemdiklat Akpol .....	153
Gambar 4.2. Model Konseptual Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik di Lemdiklat Akpol .....	154
Gambar 4.3. Model Hipotetik Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik di Lemdiklat Akpol .....	191
Gambar 4.4. Penilaian Sikap Profesional Pembelajaran Ceramah .....	213
Gambar 4.5. Penilaian Sikap kerja keras Pembelajaran Ceramah .....	215
Gambar 4.6. Penilaian Sikap Disiplin pembelajaran ceramah .....	216
Gambar 4.7. Penilaian Sikap jujur pembelajarn ceramah .....	217
Gambar 4.8. Penilaian Sikap Adil pembejaran ceramah .....	218
Gambar 4.9. Penilaian Keterampilan Kemandirian Belajar Pembelajaran Ceramah .....	219
Gambar 4.10. Penilaian Pengetahuan Pembelajaran Ceramah .....	220
Gambar 4.11. Penilaian Sikap Profesional Pembelajaran Sainifik .....	221
Gambar 4.12. Penilaian Sikap Kerja Keras Pembelajaran Sainifik .....	223
Gambar 4.13. Penilaian Sikap Disiplin Pembelajaran Sainifik .....	224
Gambar 4.14. Penilaian Sikap Jujur Pembelajaran Sainifik .....	225
Gambar 4.15. Penilaian Sikap Adil Pembelajaran Sainifik .....	226

Gambar 4.16. Penilaian Keterampilan Kemandirian Belajar	
Pembelajaran Saintifik .....	227
Gambar 4.17. Penilaian Pengetahuan Pembelajaran Saintifik .....	228
Gambar 4.18. Penilaian Sikap Profesional Pembelajaran	
Ceramah & Saintifik .....	229
Gambar 4.19. Penilaian Sikap Kerja Keras Pembelajaran	
Ceramah & Saintifik .....	231
Gambar 4.20. Penilaian Sikap Disiplin Pembelajaran Ceramah dan Saintifik...	232
Gambar 4.21. Penilaian Sikap Jujur Pembelajaran Ceramah dan Saintifik.....	233
Gambar 4.22. Penilaian Sikap Adil Pembelajaran Ceramah dan Saintifik .....	234
Gambar 4.23. Penilaian Pembelajaran Sikap pembelajaran Ceramah dan	
Saintifik .....	235
Gambar 4.24. Penilaian Keterampilan Kemandirian Belajar Pembelajaran	
Ceramah dan Saintifik .....	236
Gambar 4.25. Penilaian Pengetahuan Pembelajaran Ceramah dan Saintifik .....	237
Gambar 4.26. Penilaian Sikap, Keterampilan dan Pengetahuan pembelajaran	
Ceramah dan Saintifik .....	238
Gambar 4.27. Model Final Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendekatan	
Saintifik di Lemdiklat Akpol.....	244
Gambar 4.28. Model Manajemen Pembelajaran Saintifik Berbasis Proyek di	
Lemdiklat Akpol .....	245

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Pakar dan Praktisi untuk validasi model Konseptual .....	118
Tabel 3.2. Katagori jawaban responden .....	124
Tabel 3.3. Ringkasan Model Penelitian.....	125
Tabel 4.1. Identifikasi Kebutuhan Model Manajemen Pembelajaran di Lemdiklat Akpol .....	155
Tabel 4.2. Hasil penilaian validator Ahli terhadap komponen model manajemen pembelajaran saintifik di Lemdiklat Akpol .....	192
Tabel 4.3. Katagori jawaban responden .....	195
Tabel 4.4. Diskripsi hasil masukan validator Ahli terhadap komponen model manajemen pembelajaran Sainifik di Lemdiklat Akpol .....	197
Tabel 4.5. Hasil Penilaian Validator Praktisi terhadap Komponen Model Manajemen Pembelajaran Sainifik di Lemdiklat Akpol .....	198
Tabel 4.6. Diskripsi hasil masukan validator praktisi terhadap komonen model manajemen pembelajaran Sainifik di Lemdiklat Akpol .....	202
Tabel 4.7. Hasil penilaian validator Ahli terhadap Panduan manajemen pembelajaran Sainifik di Lemdiklat Akpol .....	204
Tabel 4.8. Diskripsi Hasil masukan validator Ahli terhadap panduan manajemen pembelajaran saintifik di Lemdiklat Akpol .....	206
Tabel 4.9. Hasil Penilaian Validator praktisi terhadap panduan manajemen pembelajaran Sainifik di Lemdiklat Akpol .....	208
Tabel 4.10. Deskripsi Hasil Masukan Validator praktisi terhadap panduan Manajemen Pembelajaran Sainifik di Lemdiklat Akpol .....	210
Tabel 4.11. Penilaian pembelajaran sikap professional pembelajaran ceramah.	213

Tabel 4.12. Penilaian sikap kerja keras pembelajaran cemamah .....	214
Tabel 4.13. Penilaian disiplin pembelajaran ceramah.....	216
Tabel 4.14. Penilaian jujur pembelajaran ceramah .....	217
Tabel 4.15. Penilaian adil pembelajaran ceramah .....	218
Tabel 4.16. Penilaian keterampilan kemandirian belajar pembelajaran ceramah	219
Tabel 4.17. Penilaian pengetahuan pembelajaran Ceramah .....	220
Tabel 4.18. Penilaian pembelajaran sikap profesional pembelajaran saintifik ....	221
Tabel 4.19. Penilaian sikap kerja keras pembelajaran saintifik .....	222
Tabel 4.20. Penilaian sikap disiplin pembelajaran saintifik.....	223
Tabel 4.21. Penilaian Sikap jujur Pembelajaran Saintifik .....	225
Tabel 4.22. Penilaian sikap adil pembelajaran Saintifik .....	226
Tabel 4.23. Penilaian keterampilan kemandirian belajar pembelajaran saintifik .....	227
Tabel 4.24. Penilaian Pengetahuan Pembelajaran saintifik .....	228
Tabel 4.25. Penilaian pembelajaran sikap profesional pembelajaran ceramah dan pembelajaran saintifik .....	229
Tabel 4.26. Penilaian pembelajaran sikap kerja keras pembelajaran ceramah dan pembelajaran Saintifik .....	230
Tabel 4.27. Penilaian pembelajaran sikap disiplin pembelajaran ceramah dan pembelajaran Saintifik .....	231
Tabel 4.28. Penilaian pembelajaran sikap jujur pembelajaran ceramah dan pembelajaran saintifik .....	232

Tabel 4.29. Penilaian pembelajaran sikap adil pembelajaran ceramah dan pembelajaran saintifik .....	234
Tabel 4.30. Penilaian pembelajaran sikap pembelajaran ceramah dan pembelajaran saintifik .....	235
Tabel 4.31. Penilaian keterampilan kemandirian belajar pembelajaran ceramah dan pembelajaran saintifik .....	236
Tabel 4.32. Penilaian pengetahuan pembelajaran ceramah dan pembelajaran saintifik .....	237
Tabel 4.33. Penilaian Sikap, Keterampilan dan Pengetahuan pembelajaran ceramah dan pembelajaran saintifik .....	238
Tabel 4.34. Uji normality penilaian sikap .....	239
Tabel 4.35. Uji Wilcoxon Signed Rangks Test Sikap.....	239
Tabel 4.36. Uji Normality penilaian keterampilan .....	240
Tabel 4.37. Uji Paired Sample Test Keterampilan .....	241
Tabel 4.38. Uji Normality penilaian pengetahuan .....	242
Tabel 4.39. Uji Wilcoxon Signed Rangks Test Pengetahuan .....	242



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Kondisi Faktual.....	313
Lampiran 2. Instrumen Validasi Ahli dan Praktisi.....	322
Lampiran 3. Silabus, RPS dan Kontrak Perkuliahan .....	327
Lampiran 4. Lembar Pengamatan Pembelajaran Berbasis Proyek.....	434
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian .....	445
Lampiran 6. Surat Menyurat.....	448

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan di dalam pendidikan. Arifin (2011:10) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, serta sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Apabila pembelajaran tidak dilaksanakan dengan benar maka tujuan pembelajaran tidak akan terpenuhi yaitu tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Syaiiful,2001:61). Pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif bila didukung dengan manajemen yang baik dan benar.

Manajemen menurut Griffin, (2004:7) sebagai suatu rangkaian aktifitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Fattah, (1999:3)

bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry dalam Ticoalu (2010) membagi empat pokok fungsi manajemen yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Fungsi manajemen terdiri dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasikan, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengawasan (Terry, 2012:115). Keempat dari fungsi manajemen yang akan saling terkait bahkan fungsi pengorganisasian akan melekat pada fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dimana fungsi tersebut merupakan elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen pembelajaran sebagai bahan acuan oleh dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran (Slamet, 2007:7). Fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan merupakan fungsi manajemen yang digunakan dosen dalam melaksanakan pembelajaran (Davies, 2007:310).

Perencanaan adalah fungsi pertama dan utama dalam manajemen pendidikan yang merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang (Koswara dalam Rusdiana,2015:15). Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan serta dapat digunakan sebagai pedoman kerja. (Mulyasa, 2014:20).

Pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan sekelompok orang dengan terencana sehingga mencapai tujuan organisasi yang diinginkan (Terry & Rue, 2010:168). Pelaksanaan merupakan upaya menjadikan perencanaan menjadi

kenyataan, melalui kegiatan dalam bentuk pengarahan, transfer pengetahuan, keterampilan dan motivasi agar peserta dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal.

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2007:125). Sedangkan menurut Terry dan Rue (2010:10) pengawasan adalah kegiatan mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif bilamana diperlukan. Senada dengan Handoko (2008:360) pengawasan dapat juga berarti menetapkan standart yang telah ditetapkan sebelumnya, menetapkan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara efektif dan efisien dalam pencapaian perusahaan.

Visi dan misi di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan (Lemdiklat) Akpol dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk profesional sesuai dengan bidang ilmunya dan selalu berusaha secara terus menerus untuk mengembangkan kemampuan profesional. Sebagai Lembaga Pendidikan pembentukan Perwira Polri Lemdiklat Akpol mempunyai fungsi utama untuk membentuk Perwira Pertama Polri yang Profesional, bermoral, dan modern serta memiliki kompetensi sebagai pemelihara keamanan ketertiban masyarakat, pelindung, pengayom, pelayan masyarakat dan penegak hukum.

Pola pendekatan yang digunakan di Lemdiklat Akpol ada 3 (tiga) yaitu pola pengajaran, pelatihan dan pengasuhan (Jarlatsuh). Pengajaran dilakukan oleh Dosen dan istilah di Lemdiklat Akpol adalah Gadik yaitu Tenaga Pendidik (Gadik), pelatihan dilakukan oleh Instruktur maupun Gadik dan pengasuhan dilakukan oleh pengasuh. Ketiga pelaksana Jarlatsuh tersebut mempunyai tugas yang berbeda-beda sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Gadik sebelum melaksanakan pembelajaran yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan, melaksanakan perencanaan, dan melakukan evaluasi atau penilaian. Dalam perencanaan membuat RPS (Rencana Pembelajaran Semester), Silabus, RPP (Desain pembelajaran) dan bahan ajar/modul) atau administrasi pembelajaran lainnya maka administrasi pembelajaran dapat efektif dan optimal (Siswanto, Bambang Sumardjoko, Sabar Narimo, 2016:1).

Manajemen Pembelajaran di Lemdiklat Akpol yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dapat dijelaskan sebagai berikut: tahapan perencanaan pembelajaran bahwa di setiap awal semester para Ketua Tim mata kuliah diminta untuk mengumpulkan administrasi pembelajaran yang terdiri dari RPS, Silabus, RPP dan bahan ajar (hanjar) ke Sub Bagian Administrasi Pendidikan. Berdasarkan dokumen RPS, silabus dan RPP capaian pembelajaran sebatas peserta didik memahami isi materi sehingga capaian pembelajaran hanya pada ranah kognitif pada level kognitif 1, kognitif 2 yaitu mampu menjelaskan dan memahami isi materi. Tahapan kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Metode pembelajaran menggunakan ceramah sedangkan penilaian tes tertulis atau penilaian non autentik.

Tahap Pelaksanaanya bahwa mata kuliah yang ada di Lemdiklat Akpol terdiri dari mata kuliah yang hanya teori saja dan ada juga mata kuliah yang meliputi teori dan praktek. Pembelajaran teori dikelas tenaga pendidik menjelaskan tentang kompetensi yang sudah tersusun dalam RPP dan peserta didik memperhatikan tentang apa yang dijelaskan oleh tenaga pendidik dengan metode ceramah yang berpusat pada gadik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran praktek di luar kelas (laboratorium) tenaga pendidik membuat sebuah kasus/skenario dan dijelaskan kepada para peserta didik. Dalam skenario itu tenaga pendidik dibantu oleh personel Demlat (Demonstrasi dan Latihan) sebagai pelaku tanding saat praktek dilaksanakan. Pemeran dalam pelaksanaan skenario dilakukan oleh para peserta didik.

Tahap pengawasan hanya sebatas memeriksa RPS, silabus dan RPP serta hanjar agar sesuai dengan kurikulum di Lemdiklat Akpol. Pengawasan dalam proses pembelajaran hanya sebatas melihat proses belajar mengajar berjalan atau tidak, baik melalui CCTV maupun petugas piket kelas dengan mengambil gambar melalui *Hand Phone* (HP) untuk di kirim ke Pimpinan sebagai laporan kegiatan Proses Belajar Mengajar sedangkan penilaian masih menggunakan penilaian yang non otentik.

Selain fenomena tersebut diatas, dalam proses pembelajaran berlangsung pada saat tenaga pendidik menjelaskan materi kepada peserta didik, masih adanya peserta didik yang tidak fokus pada saat proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena strategi mengajar yang digunakan oleh gadik masih

menggunakan metode ceramah, sehingga membuat peserta didik cenderung konsentrasi belajar menurun ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut dapat dilihat dari kompetensi Gadik Internal di Lemdiklat Akpol masih minim yaitu perbandingan antara lulusan S2 dan S3 sejumlah 48 dengan lulusan S1, DIII bahkan SMA sejumlah 183 (Widada,2017:5). Sedangkan menurut Undang –Uandang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 46 ayat 2 huruf a tertulis bahwa lulusan program Magister yang sebaiknya mengajar pada peserta didik Diploma maupun Sarjana. Selain itu masih terdapat kurangnya persiapan Gadik mengajar, sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran di Lemdiklat Akpol belum maksimal. Selain itu kurangnya persiapan Gadik mengajar, ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti masih adanya Gadik yang belum memahami Informasi dan Teknologi (IT) dan juga terjadinya mutasi Gadik yang terlalu cepat sehingga akan mengganggu keberlangsungannya proses belajar mengajar. Faktor lainnya adalah sistem penjadwalan yang masih dinamis dan jangka pendek. Sehingga tidak jarang terjadi jam mengajar yang bertabrakan antara tingkat yang satu dengan tingkat yang lainnya.

Selain masih kurangnya persiapan Gadik mengajar, masih ada Gadik yang belum paham IT sehingga berakibat pada penyampaian materi yang kurang menarik dan membuat peserta didik kurang bisa menerima materi serta kurang bisa mengembangkan ilmu pengetahuannya. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian Gadik UNNES, Akpol dan Undip tahun (2015) dan (2016) terhadap Perwira lulusan Akpol bahwa Gadik belum sepenuhnya mampu menghidupkan

suasana kelas, materi yang disajikan kurang proporsional susah dipahami, materi pengajaran perlu disesuaikan kondisi saat ini dan di evaluasi, metode pembelajaran perlu diperbaiki karena selama ini cenderung *one way traffic*, jumlah peserta didik dalam satu kelas terlalu besar yaitu 38 (tiga puluh delapan) orang dan tidak efektif, jarang diberikan tugas paparan sehingga kemampuan komunikasi tidak efektif, Laboratorium yang masih bersifat normatif, proses pembelajaran masih bersifat teoritis sehingga membosankan, proses pembelajaran banyak yang dikeluhkan, materi pembelajaran kurang aplikatif. Selain dari hasil penelitian tersebut fenomena lain yang terjadi di Lemdiklat Akpol adalah masih adanya Gadik yang tidak melakukan evaluasi membuat administrasi pembelajaran. Lebih lanjut Widada (2017:9) dalam penelitiannya mengatakan bahwa gadik dalam proses pembelajaran masih kurangnya persiapan baik administrasi pembelajaran, dan metode yang digunakan.

Fenomena lain yang terjadi di Lemdiklat Akpol adalah masih adanya tenaga pendidik yang tidak melakukan evaluasi pembelajaran, sehingga tenaga pendidik tidak dapat mengetahui sejauhmana peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh tenaga pendidik, hal ini menyebabkan kualitas lulusan rendah. Oleh sebab itu perlu ada solusi dalam penyelesaian persoalan yang terjadi di Lemdiklat Akpol yaitu melalui pendekatan pembelajaran saintifik yang difokuskan pada mata kuliah produktif melalui proses pembelajaran yang seimbang antara tenaga pendidik dengan peserta didik. Adapun mata kuliah produktif yang diajarkan di Lemdiklat Akpol meliputi mata kuliah Reserse, Lantas, Bimmas, Sabhara dan Intel. Kelima mata kuliah produktif tersebut



merupakan mata kuliah yang berkaitan langsung dengan keahlian yang harus dimiliki oleh peserta didik Lemdiklat Akpol.

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu: Penelitian oleh Rusinrayanti dan Rusgianto Heru Santoso, dengan judul Implementasi Pendekatan Saintifik Mapel Matematika Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014 pada Kurikulum 2013 DIY, dengan hasil penelitian bahwa: 1) pemahaman guru memiliki kriteria atau baik dengan rata-rata penilaian total 3,86 dari nilai maksimum 5, 2) Implementasi pendekatan saintifik memiliki kriteria baik dengan rata-rata penilaian total 3,65 dari nilai maksimum 5, 3). Terdapat hambatan pada pembuatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Cara mengatasi hambatan diantaranya adalah aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengikuti *workshop*/pelatihan, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan pendampingan dari tim pengembang kurikulum, guru inti, kepala sekolah, serta pengawas tingkat kabupaten atau kota.

Penelitian berikutnya oleh Siti Mazilatus Sholikha dengan judul penelitian Penerapan Teknologi Informasi dalam Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Ekonomi, hasil penelitian bahwa penerapan teknologi informasi dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran ekonomi dapat diaplikasikan melalui media animasi film, internet, maupun berbagai macam data yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian. Penerapan teknologi informasi terbukti efektif dalam mempermudah para pendidik dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kreatifitas,

kemampuan berpikir kritis, dan memudahkan para siswa dalam memahami pembelajaran ekonomi.

Penelitian berikutnya oleh Ali Mahmudi dengan judul penelitian Pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Matematika dengan hasil penelitian bahwa pendekatan saintifik terdiri atas lima tahapan atau pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan, serta dapat dilanjutkan dengan tahapan mencipta. Pendekatan saintifik diterapkan untuk memfasilitasi peserta didik dalam membangun pengetahuan. Pengetahuan dapat berupa fakta, konsep, atau prosedur. Pendekatan saintifik berpotensi untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Guru secara konsisten hendaknya menerapkan pendekatan saintifik dalam praktik pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran.

Penelitian berikutnya adalah Nirwana (2014) dengan judul Pengaruh manajemen pembelajaran berbasis Lingkungan dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPA-Fisika di SMPN Kota Bengkulu (Studi Eksperimen Pada Siswa kelas VII Semester I SMPN 11 kota Bengkulu) dengan hasil penelitian bahwa capaian hasil belajar IPA-Fisika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan manajemen pembelajaran berbasis lingkungan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dan hasil siswa dengan gaya kognitif independen lebih tinggi dari siswa dengan gaya kognitif dependen.

Penelitian berikutnya adalah penelitian oleh Rosalina (2012) dengan judul Pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* terhadap motivasi belajar dengan hasil penelitian: (1) Manajemen pembelajaran *full day school* pada SMP

Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi diklasifikasikan pada kategori rata-rata “sangat baik”. Hal ini berarti manajemen pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada evaluasi berjalan dengan baik; (2) Motivasi belajar siswa pada SMP Bustanul Makmur genteng Banyuwangi tergolong pada kategori rata-rata “tinggi”. Hal ini ditinjau dari motivasi belajar siswa baik intrinsik dan ekstrinsik; (3) Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen pembelajaran *full day school* dan motivasi belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik manajemen pembelajaran *full day school* maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kualitas manajemen pembelajaran *full day school*, semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Penelitian berikutnya adalah penelitian oleh Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari, I Nyoman Sudiana, Ida bagus Putrayasa (2014) dengan kesimpulan penelitian: 1) dalam tahap perencanaan kelima kegiatan pokok pendekatan saintifik direncanakan pada komponen langkah-langkah pembelajaran, 2) dalam tahap pelaksanaan pembelajaran kelima kegiatan pokok pendekatan saintifik tampak dalam kegiatan pembelajaran dan terlaksana dalam dua kali pertemuan, 3) dalam tahap evaluasi pembelajaran penilaian meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan, dan 4) kendala-kendala yang dialami guru adalah ketidaksesuaian antara waktu dengan cakupan materi pembelajaran serta contoh yang disajikan dalam buku pegangan siswa tidak kontekstual.

Penelitian berikutnya adalah oleh Ngadiman, Prabowo, Raharjo (2015) dengan judul penelitian Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar dan melatih

keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan hasil penelitian bahwa perangkat pembelajaran fisika menggunakan pendekatan saintifik telah valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan melatih keterampilan berpikir kritis siswa walaupun masih terdapat kendala yang dihadapi dalam penelitiannya yaitu kurang efisien waktu dalam membimbing siswa dalam melaksanakan eksperimen dan melatih keterampilan berpikir kritis.

Penelitian selanjutnya adalah Suwanda (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Program Rohani Islam dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”, hasil penelitian bahwa pelaksanaan kebijakan sistem manajemen pendidikan Islam berpengaruh secara nyata dan positif terhadap program rohani Islam dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Pada variabel manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam permasalahan menonjol yang muncul adalah kesepakatan dan kesatuan pandangan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Untuk variabel program rohani Islam permasalahan menonjol yang muncul adalah, kurang aktifnya siswa dalam mengikuti program rohani Islam hal ini diakibatkan karena kurang optimalnya manajemen pembelajaran agama Islam. Sedangkan pada variabel prestasi belajar siswa, permasalahan menonjol yang muncul adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, membedakan komponen-komponen suatu fakta, hal ini diakibatkan karena program rohani Islam kurang optimal.

Penelitian berikutnya adalah Abdurrohman (2018) dengan judul Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa dan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran

MTs Al-Falah Biru terhadap prestasi siswa berdampak relatif kecil. Manajemen pembelajaran belum dapat berpengaruh secara nyata terhadap prestasi belajar siswa, hal ini diduga banyak faktor yang dapat mempengaruhinya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Penelitian oleh Ony Yonada (2014) dengan saintifik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di kalangan Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Dengan hasil penelitian 49,61 % Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Banyubiru tidak merancang RPP pendekatan Saintifik dengan baik, walau terdapat 50,39% Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang dapat merancang RPP pendekatan saintifik dengan baik. Dengan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dikalangan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang hampir separuhnya masih tidak baik namun 50,39 sudah merancang RPP dengan baik.

Kesenjangan pada *research gap* yaitu menurut Nirwana (2014:79) implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam fisika peserta didik SMP 11 Kota Bengkulu memperoleh hasil belajar dengan baik. Sedangkan menurut Rosalina (2012:434-438) bahwa manajemen pembelajaran *full day school* di SMP Bustamul Makmur Genteng Banyuwangi tergolong sangat baik, motivasi belajar di SMP Bustamul Makmur Genteng tergolong tinggi. Hasil analitis regresi dengan menggunakan teknik regresi linier

sederhana diperoleh hasil pengaruh yang signifikan antara manajemen pembelajaran *full day school* dan motivasi belajar peserta didik SMP Bustamul Makmur Genteng Banyuwangi. Suwanda (2018:19-28) bahwa implementasi manajemen pembelajaran agama Islam di SMKN sekabupaten Garut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Sedangkan Abdurohman (2018:1-11) bahwa implementasi manajemen pembelajaran MTS Al-Falah Biru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi peseta didik.

Berdasarkan hasil uraian konsep teori manajemen pembelajaran dan manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol ditemukan kesenjangan pada tahap perencanaan, yaitu capaian pembelajaran hanya sebatas kognitif sedangkan pada Permenristek Dikti nomor 44 tahun 2015 tentang SNPT capaian pembelajaran pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan ceramah sedangkan pada Permenristek Dikti nomor 44 tahun 2015 karakteristik proses pembelajaran meliputi: sifat interaktif, holistik, integratif, kontekstual, saintifik, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa. Penilaian yang digunakan yaitu menggunakan penilaian non autentik. Sedangkan pada Permenristek Dikti nomor 44 tahun 2015 menggunakan penilaian autentik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari kesenjangan yang ada yaitu capaian pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap permasalahan tersebut karena menurut peneliti permasalahan tersebut sangat penting dan strategis sehingga layak dikaji melalui penelitian karena :1) capaian pembelajaran, metode

pembelajaran, penilaian pembelajaran yang ada di Lemdiklat Akpol belum sesuai dengan Permenristek Dikti nomor 44 tahun 2015. 2) bahwa peningkatan mutu lulusan tidak dapat tercapai secara optimal apabila tidak dilakukan perbaikan pembelajaran melalui model yang akan dikembangkan yaitu model manajemen pembelajaran pendekatan saintifik.

Lembaga pendidikan dan pelatihan Akpol merupakan lembaga perguruan tinggi kedinasan. Permendikbud nomor 49 tahun 2014 yang difungsikan untuk perguruan tinggi baik yang kedinasan maupun non kedinasan yang kemudian dipisahkan antara perguruan tinggi dan pendidikan dasar dan menengah yaitu permenristekdikti nomor 44 tahun 2015, itu sudah mewajibkan baik perguruan tinggi kedinasan maupun non kedinasan. Kemudian pada perjalanan waktu, karena masih ada yang tidak melaksanakan maka dimoratorium kembali dengan permenristekdikti nomor 50 tahun 2018. Dengan indikasi bahwa Lemdiklat Akpol dalam hal ini seharusnya di tahun 2014 sudah menerapkan, sehingga level pada tahun ini yang seharusnya sudah menjadi pengembangan akhirnya baru mencari model. Sehingga kalau ini dibiarkan terus dan kapan akan menerapkan/melaksanakan. Padahal itu harus sudah dilaksanakan sejak tahun 2014 sampai sekarang belum. Karena satu-satunya model yang bisa mencerdaskan orang itu hanya saintifik karena perpaduan antara akal dan hati yang bisa dikatakan cerdas. Kalau hanya akal saja itu model konvensional salah satunya adalah ceramah. Bukan pengembangan karena sudah lima tahun ini belum pernah dipraktekkan, karena merupakan tuntutan pemerintah dan jika tidak diterapkan

maka bisa mengurangi penilaian terhadap kualitas perguruan tinggi itu sendiri karena proses belajar mengajar kurang tepat.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan uraian pada latar belakang, dapat dikemukakan identifikasi masalah yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol sebagai berikut:

- 1.2.1. Kompetensi Gadik yang belum sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- 1.2.2. Kurangnya pelatihan tentang pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan Permenristek Dikti nomor 44 tahun 2015.
- 1.2.3. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen pembelajaran sesuai dengan Permenristek Dikti nomor 44 tahun 2015.
- 1.2.4. Tidak adanya peraturan dan pedoman yang digunakan tenaga pendidik sebagai bahan panduan dalam penyusunan rencana pembelajaran mata kuliah produktif berdasarkan Permenristek Dikti nomor 44 tahun 2015.
- 1.2.5. Masih adanya Peserta didik yang kurang fokus pada PBM, sehingga materi yang disajikan kurang dapat diterima oleh peserta didik.

## **1.3 Cakupan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada model manajemen pembelajaran berbasis saintifik selain itu penelitian ini mengkaji teori konstruktivisme, manajemen



pembelajaran dan pendekatan saintifik yang difokuskan pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Memperhatikan uraian identifikasi dan cakupan masalah maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1.4.1. Bagaimana model faktual manajemen pembelajaran pada Lembaga pendidikan dan pelatihan Akpol.

1.4.2. Bagaimana model hipotetik manajemen pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang tepat diterapkan di Lembaga pendidikan dan pelatihan Akpol.

1.4.3. Bagaimana model final manajemen pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang tepat diterapkan di Lembaga Pendidikan dan pelatihan Akpol.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1.5.1. Menganalisis model faktual manajemen pembelajaran pada Lembaga pendidikan dan pelatihan Akpol.

1.5.2. Menganalisis model hipotetik manajemen pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang tepat diterapkan di Lembaga pendidikan dan pelatihan Akpol.

1.5.3. Menganalisis model final manajemen pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang tepat diterapkan di Lembaga Pendidikan dan pelatihan Akpol .

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian model manajemen pembelajaran berbasis pendekatan Saintifik di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Akpol diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah dapat menghasilkan sebuah sintesis mengenai manajemen pembelajaran dengan pendekatan Saintifik yang sesuai dengan Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Akpol.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Secara Praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.6.2.1. Bagi Gadik**

Gadik dapat memanfaatkan Sintesis yang dihasilkan dalam penelitian ini tentang Manajemen pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

#### **1.6.2.2. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Akpol (Lemdiklat Akpol)**

Hasil penelitian nantinya dapat dijadikan sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan selanjutnya dengan memanfaatkan Sintesis yang dihasilkan, terkait dengan Proses pembelajaran dengan pendekatan Saintifik untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan tentang proses pembelajaran dalam upaya penerapan kurikulum yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional

Indonesia (KKNI) dan Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

#### 1.6.2.3. Bagi Lembaga Pendidikan lainnya

Dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan kebijakannya dengan memanfaatkan Sintesis yang terkait dengan proses pembelajaran dengan pendekatan Saintifik.

### **1.7. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan ini yaitu :

1.7.1. Model manajemen pembelajaran berbasis pendekatan saintifik

1.7.2. Panduan manajemen pembelajaran saintifik pada mata kuliah Fungsi teknis Sabhara di Lemdiklat Akpol yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pengawasan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum berbasis KKNI dan Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

### **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

#### 1.8.1. Asumsi Pengembangan

Model pembelajaran di Lemdiklat Akpol berdasarkan hasil dari penelusuran dokumen berupa silabus dan RPS bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran capaian pembelajaran mata kuliah yang diampu dari total 111 gadik, 87 % gadik capaian pembelajaran yang berupa peserta didik dapat memahami dan menjelaskan isi pembelajaran, pada tahap pelaksanaan pembelajaran dari total 111 gadik, 89 % gadik menggunakan model *Teacher Centered Learning*,

sedangkan pada tahap pengawasan yang dilakukan oleh gadik dalam bentuk evaluasi hasil belajar. Evaluasi melalui hasil proses penilaian yang berdasarkan pada dokumen RPS dan silabus 90 % dari total 111 gadik melaksanakan penilaian dalam bentuk ujian, penugasan dan keaktifan.

Menurut (Sutrisno & Suyadi, 2016:117) bahwa metode pembelajaran *Teacher Centered Learning* membuat peserta didik kehilangan kemampuannya untuk mengembangkan kreatifitas, peserta didik menjadi pasif menerima materi pembelajaran karena gadik berfungsi sebagai pemberi informasi utama dan evaluator pertama. Proses pembelajaran yang membuat para peserta didik aktif yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Menurut (Rusman, 2017:421) bahwa pendekatan saintifik dapat mendorong peserta didik berpikir kritis, analitis dan tepat karena gadik dituntut harus menciptakan pembelajaran aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan yang terkait dengan materi pembelajaran. Konsep pendekatan saintifik sejalan dengan konsep konstruktivistik, peserta didik dituntut membangun pengetahuan mereka sendiri baik secara individu maupun kelompok. Menurut (Jones & Brader-Araje, 2002:2) bahwa peran gadik menyediakan kondisi kelas aktif, memotivasi dan menawarkan dukungan yang akan mendorong konstruksi pengetahuan.

Menurut (Hosnan, 2014:208) bahwa pembelajaran dengan kondisi kelas aktif merupakan proses kegiatan belajar mengajar dan peserta didik terlibat secara intelektual dan emosional sehingga gadik dapat berperan serta berpartisipasi

aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan pengelolaan kelas yang baik. Menurut Tang, Coffey, Elly & Levin, (2010) dalam penelitiannya bahwa penggunaan metode saintifik dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila gadik bisa memahami dengan benar konsep pendekatan saintifi, dan menciptakan kondisi dikelas terjadinya interaksi antar peserta didik, pserta didik dengan lingkungan belajarnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Menurut (Gunawan, 2017:105) bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan gadik dengan pendampingan, menyediakan sarana pendukung dan pedoman sisntem pembelajaran saintifik.

#### 1.8.2. Keterbatasan Pengembangan

Bahwa penelitian ini dilakukan pada kelompok mata kuliah produktif yaitu mata kuliah Fungsi Teknis Sabhara, metode yang digunakan dalam pendekatan saintifik yaitu pembelajaran berbasis proyek. Peneliti mengambil subyek yang dapat mewakili mata kuliah lainnya, sehingga dapat digunakan sebagai panduan penyusunan dan pelaksanaan pada kelompok mata kuliah produktif dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek lainnya di Lemdiklat Akpol.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS DAN KERANGKA BERPIKIR

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang Manajemen Pembelajaran yang berbasis pendekatan Saintifik sampai saat ini tergolong sedikit. Berikut ini adalah beberapa penelitian terkait dengan manajemen pembelajaran yang berbasis pendekatan Saintifik. Peneliti akan menganalisis dan mengevaluasi beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan persoalan yang akan dikaji. Beberapa hasil penelitian itu antara lain :

Model *discovery learning* merupakan salah satu model dalam pendekatan saintifik. *Discovery learning* menekankan keaktifan peserta didik berbasis penemuan, Konsep inti *discovery learning* adalah belajar menemukan pengetahuan secara mandiri dan berkelompok. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik bahwa pengetahuan diperoleh dari interaksi sosial dan lingkungan yang dihubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Capaian kompetensi pembelajaran *reading* dengan model pembelajaran *discovery learning* dalam penelitian tersebut adalah merangsang peserta didik aktif meningkatkan keterampilan berbahasa (Narsim, Achmad Slamet, & Kardoyo, 2016). Berdasarkan kurikulum 2013 terdapat tiga kompetensi pembelajaran yang harus dicapai yaitu kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sehingga peneliti akan melakukan pengembangan terhadap hasil penelitian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang merupakan standar capaian

pembelajaran lulusan minimal diperguruan tinggi menurut Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi.

Penggunaan *Scientific Method* ataupun *Scientific Inquiry* dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik bila guru dapat memahami dengan benar konsep dari kedua pendekatan tersebut selain itu menciptakan kondisi dikelas dimana terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Penelitian yang dilakukan disalah satu perwakilan dari kelas ilmiah sekolah menengah di Maryland USA menunjukkan bahwa guru belum paham benar tentang konsep pembelajaran *Scientific Method* guru masih terbawa konsep pembelajaran ceramah (Tang, Coffey, Elby, & Levin, 2010), sehingga peneliti akan melakukan pengembangan terhadap hasil penelitian yang mencakup mendesain produk berupa pedoman pembelajaran yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diperuntukan bagi tenaga pengajar agar pelaksanaan pembelajaran dengan *Scientific Method* dapat berjalan sesuai Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran menggunakan kelompok kecil dimana siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajar mereka, satu sama lain atau sebagai tim. Para peserta didik diberi tanggung jawab untuk menciptakan sebuah komunitas dan saling berinteraksi sosial dalam pembelajaran dan membuat proses pembelajaran di kelas menjadi bermakna daripada belajar secara individu. Pembelajaran dapat berjalan jika terjadi interaksi antar peserta didik, guru dan sarana pembelajaran dengan baik. Penggunaan sarana

pembelajaran pada pembelajaran kooperatif dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, karena dengan alat bantu pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Sehingga peningkatan kemampuan peserta didik dalam penelitian tersebut lebih di fokuskan pada kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Produk pengembangan adalah alat bantu pembelajaran berupa program multimedia interaktif, lembar kelompok, photoviewer dan skenario pembelajaran. Produk tersebut untuk mendukung pembelajaran kooperatif berbasis pendekatan saintifik yang diperuntukan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga capaian pembelajaran lebih di fokuskan pada kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Said, Sutadji, & Sugandi, 2016). Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi dimana standar capaian pembelajaran lulusan minimal mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, jadi ada aspek sikap dalam penelitian tersebut yang belum di tingkatkan kemampuannya, sehingga peneliti akan melakukan pengembangan terhadap hasil penelitian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang merupakan standar capaian pembelajaran lulusan minimal menurut Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi dan mendesain produk berupa pedoman pembelajaran yang diperuntukkan bagi tenaga pengajar agar pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat berjalan sesuai Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi.



Pembelajaran melalui pendekatan *scientific* dengan metode *discovery learning* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Karena penggunaan metode *discovery learning* dapat mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah, penemuan, berpikir kritis, pemahaman serta belajar kreatif. Selain itu metode pembelajaran melalui metode *discovery learning* juga dapat meningkatkan inovasi guru karena dalam metode *discovery learning* adalah model mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam model pembelajaran adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam penelitian yang dilaksanakan oleh In'am & Hajar (2017) lebih di fokuskan pada kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik (In'am & Hajar, 2017). Sedangkan menurut Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi dimana standar capaian pembelajaran lulusan minimal mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, jadi ada aspek sikap dalam penelitian tersebut yang belum di tingkatkan kemampuannya. Sehingga peneliti akan melakukan pengembangan terhadap hasil penelitian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang merupakan standar capaian pembelajaran lulusan minimal menurut Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi.

Video pendidikan dapat memberikan contoh yang memadai, serta kesempatan belajar mandiri bagi guru tentang pengajaran dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengamati orang lain yang berarti

guru dapat mengamati video dan belajar bagaimana mengajar sesuai dengan contoh dari video tersebut. Juga menunjukkan bahwa teknologi video dapat membantu guru untuk lebih peduli dengan prinsip-prinsip afektif, pedagogik dan keterampilan yang harus dipahami dengan pelaksanaan pendekatan saintifik. Penggunaan video sebagai media belajar guru saat melaksanakan pembelajaran pendekatan saintifik sangat membantu guru untuk dapat menerapkannya dikelas sendiri. Tetapi video yang dikembangkan hanya menyampaikan kondisi dikelas saja atau pada tahap pelaksanaan pembelajaran (Susantini, Faizah, Prastiwi, & Suryanti, 2016), sehingga peneliti akan melakukan pengembangan terhadap hasil penelitian yang mencakup mendesain produk berupa pedoman pembelajaran yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diperuntukkan bagi tenaga pengajar agar pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat berjalan sesuai Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi.

*Black Box* adalah metode yang didasarkan pada analisis perilaku suatu sistem tanpa mengetahui struktur internal didalam sebuah sistem. Pengamat hanya memiliki pengaruh atau informasi untuk mempengaruhi keseluruhan sistem melalui masukannya dan mengamati reaksinya melalui keluarannya dan dapat melakukan koreksi pada input kembali bila outputnya tidak sesuai atau melakukan *feedback* kembali ke dalam sistem. Pembelajaran dengan sistem *Black Box* mengajarkan peserta didik untuk secara sistematis memeriksa hal-hal di sekitar mereka dan memikirkan pemecahan yang mereka gunakan. Pembelajaran seringkali dilakukan hanya berdasarkan eksperimen, tanpa pengetahuan tentang

struktur dalam objek dan lebih mementingkan *output* dari pada proses memperoleh pengetahuan tersebut. Pembelajaran dengan metode *Black Box* akan membuat peserta didik melakukan berbagai eksperimen untuk dapat mendapatkan *output* yang diharapkan sehingga metode ini lebih banyak menekankan konsep penguasaan pengetahuan dan keterampilan dari pada sikap/perilaku selama belajar (Capay & Magdin, 2013). Peneliti akan melakukan pengembangan terhadap hasil penelitian yang mencakup mendesain produk berupa pedoman pembelajaran saintifik diperguruan tinggi yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang merupakan standar capaian pembelajaran lulusan minimal menurut Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak berjalan baik dapat disebabkan beberapa faktor antara lain : a) guru belum siap dengan kurikulum 2013, ditunjukkan dengan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru; b) guru belum mendapat pelatihan terkait dengan penggunaan pendekatan saintifik; c) guru tidak menggunakan argumen siswa dalam proses pembelajaran; d) guru tidak memotivasi siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri, namun guru memberikannya pengetahuan kepada siswa secara langsung (Supratman, Ryane, & Rustina, 2016). Kesiapan guru dan pemahaman guru memberikan kontribusi keberhasilan pembelajaran pendekatan saintifik, sehingga peneliti akan melakukan pengembangan terhadap hasil penelitian yang mencakup mendesain produk berupa pedoman pembelajaran yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diperuntukan bagi tenaga pengajar agar

pelaksanaan pembelajaran pendekatan *Scientific* dapat berjalan sesuai Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi.

Implementasi Kurikulum 2013 akan berjalan dengan baik bila guru melaksanakan manajemen instruksional dengan baik dalam merancang kegiatan belajar mengajar. Kendala yang sering dihadapi guru dari pelaksanaan kurikulum 2013 adalah kesiapan dan pemahaman guru terhadap manajemen instruksional kurikulum 2013 yang belum memadai, sehingga dibutuhkan pendampingan bagi guru, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013, pendekatan saintifik, model pembelajaran, dan penilaian hasil belajar peserta didik. Proses pendampingan guru yang dilakukan sekolah dapat lebih optimal bila telah disiapkan pedoman proses pembelajaran dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang mencakup tiga ranah pembelajaran yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga proses pendampingan guru dapat berjalan optimal karena sudah memiliki pedoman yang lengkap (Gunawan, 2017). Peneliti akan melakukan pengembangan terhadap hasil penelitian tersebut mencakup mendesain produk berupa pedoman pembelajaran yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diperuntukan bagi tenaga pengajar agar pelaksanaan pembelajaran pendekatan *Scientific* dapat berjalan sesuai Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi.

Penggunaan pendekatan saintifik melalui pembelajaran inkuiri akan sangat tepat, dimana tahapan-tahapan pada pendekatan akan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Dengan pendekatan saintifik yang didukung

dengan pembelajaran inkuiri peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar, dengan konsep menemukan sendiri maka peserta didik juga dapat lebih mengingat materi yang dibahas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melihat atau mengamati suatu informasi sehingga peserta didik dapat berpikir logis, kritis, analitis dan terbentuk suatu kepercayaan diri (Deden, 2015). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlatar belakang hampir sama yaitu menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Terdapat perbedaan sikap spriritual antara kelompok peserta didik yang belajar dengan mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan kelompok peserta didik yang belajar dengan mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional pada peserta didik kelas IV SD di perkotaan, dan terdapat perbedaan sikap spriritual antara kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional setelah kovariabel intensitas hubungan dalam pola asuh keluarga dikendalikan pada peserta didik kelas IV SD di perkotaan, serta terdapat kontribusi yang signifikan hubungan dalam pola asuh keluarga terhadap sikap spriritual peserta didik (Ratih, Nyoman, Made, 2015). Penelitian yang akan dilakukan berlatar belakang masalah yang hampir sama yaitu pendidik belum membantu megembangkan sikap spriritual peserta didik dan saran yang diberikan agar pendidik menggunakan pendekatan saintifik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Terdapat perbedaan prestasi belajar (pengetahuan, sikap, keterampilan) kreatifitas antara peserta didik yang diberi pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan metode eksperimen dengan demonstrasi, ada perbedaan prestasi belajar (pengetahuan, sikap, keterampilan) dan kreatifitas antara peserta didik yang memiliki sikap ilmiah tinggi dan rendah, dan tidak ada interaksi antara pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan metode eksperimen demonstrasi dan sikap ilmiah terhadap prestasi belajar (pengetahuan, sikap, keterampilan) dan kreatifitas peserta didik (Katimo, Suparmi, Sukarmin, 2016). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat kesamaan metode yaitu metode eksperimen terhadap prestasi belajar baik pengetahuan, sikap dan keterampilan serta model pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik.

Kelas yang dikenai pembelajaran pendekatan saintifik dengan metode *role playing* yang dimodifikasi dengan permainan domino memperoleh prestasi belajar yang lebih baik daripada kelas yang dikenai pembelajaran pendekatan saintifik dengan metode *role playing* dan metode ceramah atau pembelajaran langsung. Yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang dikenai pembelajaran pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *role playing* yang dimodifikasi dengan permainan domino lebih baik daripada kelas yang dikenai pembelajaran pendekatan saintifik dengan metode *role playing* dan pembelajaran langsung, kelas yang dikenai pembelajaran pendekatan saintifik dengan metode *role playing* lebih baik daripada pembelajaran langsung. Pada proses pembelajaran yang berlangsung dosen sangat terbantu dengan penerapan pembelajaran pendekatan

saintifik dengan metode *role playing* yang dimodifikasi dengan permainan domino (Sasomo, 2017). Penelitian yang akan dilakukan terdapat kesamaan yaitu menggunakan pendekatan saintifik dan metode yang digunakan adalah *role playing*.

Terdapat perbedaan antara prestasi belajar peserta didik kelas yang menggunakan pendekatan keterampilan proses dan prestasi belajar menggunakan pendekatan saintifik. Prestasi belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan saintifik lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses (Santi, 2017). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat kesamaan yaitu dalam meningkatkan hasil belajar menggunakan pendekatan saintifik.

Konsep pendekatan saintifik bukanlah hal yang baru lagi bagi Pamong karena sudah terintegrasi diantara sistem dan pembelajaran sosial di Taman Siswa yang sudah lumayan bagus. Pemahaman, kesadaran dan kinerja Pamong di Taman Siswa tergolong baik. Tehnik-tehnik tersebut digantikan dengan tehnik yang direkomendasikan sesuai standar proses pendidikan. Kualitas pendidikan yang lebih baik menghasilkan lulusan yang kompeten menghadapi masalah hidup yang sekarang dan yang akan datang (Towaf, 2016). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat kesamaan yaitu menggunakan pendekatan saintifik.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu komponen penting dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran. Karakteristik pembelajaran menurut kurikulum 2013 dalam Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar proses pendidikan dasar dan menengah yang

diperbarui menjadi Permendikbud nomor 103 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dalam pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan. Pendekatan saintifik perlu diinterpretasikan secara tepat untuk selanjutnya diimplementasikan secara tepat pula dalam kegiatan pembelajaran (Mahmudi, 2015). Penelitian yang akan dilakukan terdapat kesamaan yaitu menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, terlihat bahwa melalui pembelajaran yang baik dapat ditingkatkan melalui pendekatan saintifik. Akan tetapi dalam sebuah pembelajaran yang baik perlu manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu untuk menghadapi permasalahan yang terjadi di Lemdiklat Akpol yaitu dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, maka perlu diadakan model manajemen pembelajaran berbasis Saintifik agar kualitas pembelajaran meningkat yang ditandai dengan keaktifan peserta didik dan hasil belajar yang lebih baik.

Selanjutnya, menurut Harli Trisdiono,dkk. (2019) dalam jurnalnya yang berjudul "*Multidisciplinary Integrated Project-Based Learning to Improve Critical Thinking Skills and Collaboration*", tertulis bahwa pembelajaran berbasis proyek terintegrasi multi-disiplin dapat meningkatkan kolaborasi dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap pola berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi. Maka dari itu, peneliti hendak mengembangkan pola



berpikir kritis dan kolaboratif tersebut (Trisdiono, Harlis,2019) dengan mendesain produk berupa pedoman pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diperuntukkan bagi tenaga pendidik agar pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik dapat berjalan sesuai dengan Permenristekdikti No.44 Tahun 2015 tentang Standar nasional pendidikan tinggi.

Dua orang peneliti dari Australia yang bernama J.Broadbent dan W.L. Poon (2015) telah menuliskan jurnal yang berjudul “*Self-Regulated Learning Strategies and Academic Achievement in Online Higher Education Learning Environments: A Systematic Review*” menyatakan bahwa strategi pembelajaran mandiri dalam manajemen waktu, metakognisi, berpikir kritis, dan upaya regulasi ditemukan memiliki dampak hubungan positif terhadap keberhasilan pembelajaran pada sistem pembelajaran tradisional/kelas yang lebih tinggi daripada pembelajaran melalui daring. Dalam upayanya mendukung hasil temuan tersebut (Broadbent,J. dan Poon,W.L., 2015), peneliti hendak melakukan pengembangan terhadap hasil penelitian yakni mendesain produk berupa pedoman pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bagi tenaga pendidik agar pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik dapat berjalan sesuai dengan Permenristekdikti No.44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, sehingga mencapai lulusan yang berkualitas dan berkompeten.

Peneliti dari Inggris, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “*Learning in the Panic Zone: Strategies for Managing Learner Anxiety*”, menyatakan bahwa proses pembelajaran oleh siswa yang sedang mengalami kesusahan adalah dengan mengelolanya untuk mencapai pengalaman belajar yang tangguh, Palethorpe dan

(Wilson, 2011), Peneliti akan melakukan pengembangan terhadap hasil penelitian yang mencakup mendesain produk berupa pedoman pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diperuntukkan bagi tenaga pendidik agar pelaksanaan pembelajaran pendekatan *Scientific* dapat berjalan sesuai dengan Permenristekdikti No.44 Tahun 2015 tentang Standar nasional pendidikan tinggi.

Beberapa peneliti dari Malang yang bernama Ainur Rofieq,dkk ( 2019) dlama jurnalnya yang berjudul “*Project-Based Learning: Improving Students’ Activity and Comprehension Through Lesson Study in Senior High School*”, tertulis bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek sangat efektif untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik karena: a) Hampir seluruh peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran; b) Terdapat peningkatan jumlah siswa yang aktif daripada metode lainnya; c) metode ini menjadi alat yang positif untuk meningkatkan kualitas manajemen kelas; d) metode ini mampu mengarahkan siswa dalam merumuskan pertanyaan dan pendapat secara logis; e) Menjadikan pembelajaran sebagai suatu hal yang menyenangkan; f) Mayoritas peserta didik telah mengetahui dan memahami materi sebelum mereka mempresentasikan di depan kelas. Maka dari penelitian tersebut (Rofieq,Ainur,2019), peneliti akan mengembangkan hasil penelitian yang mencakup mendesain produk berupa pedoman pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diperuntukkan bagi tenaga pendidik agar pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik berbasis proyek dapat

berjalan sesuai dengan Permenristekdikti No.44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Menurut Anna Walin, dkk. (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "*How Experienced Professionals Develop Their Expertise in Work-Based Higher Education: A Literature Review*", tertulis bahwa peserta didik perlu 1) didukung oleh sistem pendidikan yang baik, namun mereka juga diberikan kesempatan untuk membangun keterampilan diri mereka dan mengatur diri mereka sendiri; 2) Peserta didik harus diberikan tantangan yang memicu proses pembelajaran sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah yang diberikan; 3) Proses pendewasaan peserta didik dan penemuan jati diri mereka harus didukung oleh sistem pembelajaran; 4) Pengembangan keahlian peserta didik harus dilakukan secara bertingkat dan berkelanjutan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Sesuai penelitian tersebut (Anna Walin, dkk., 2018), peneliti hendak mengembangkan penilaian dan pengawasan sesuai dengan Permenristekdikti No.44 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi dimana standar capaian pembelajaran lulusan minimal mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Beberapa peneliti dari Norwegia dan Irlandia yang bernama Mats Hordvik, Ann MacPhail, dan Lars Tore Ronglan (2017), dalam jurnalnya yang berjudul "*Learning to Teach Sport Education: Investigating A Pre-Service teacher's Knowledge Development*" tertulis bahwa Pre-Service Teacher's / Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mampu mengembangkan kesadaran dan pemahaman tentang cara mengajar di bidang pendidikan olahraga. Pengalaman belajar yang

komprehensif dalam menyusun Pre-Service Teacher's / Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pendidik mampu mengembangkan pengetahuan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dari penelitian tersebut (Hordvik,Mats, 2017), peneliti akan melakukan pengembangan terhadap hasil penelitian yang mencakup mendesain produk berupa pedoman pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diperuntukkan bagi tenaga pendidik agar pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol dapat berjalan sesuai dengan Permenristekdikti No.44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Beberapa peneliti dari Universitas di Amerika yang bernama Nafsaniath Fathema,dkk. (2015), telah menuliskan jurnal yang berjudul "*Expanding the Technology Acceptance Model (TAM) to Examine Faculty Use of Learning Management Systems (LMSs) in Higher Education Institutions*", menyatakan bahwa suatu institusi terutama bidang pendidikan, memerlukan tiga variabel eksternal yang penting, yakni sistem kualitas, mengetahui kemampuan diri sendiri dan kondisi dari sarana prasarana merupakan bagian yang signifikan terhadap kinerja fakultas terhadap sistem manajemen pembelajaran. Maka dari itu, peneliti akan melakukan pengembangan terhadap hasil penelitian yang mencakup menyusun produk berupa pedoman pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diperuntukkan bagi tenaga pendidik agar pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik berbasis proyek dapat berjalan sesuai dengan Permenristekdikti No.44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Seorang professor di Universitas Roskilde, Denmark, dalam penelitian beliau yang berjudul "*Workplace Learning and Learning Theory*", mengatakan bahwa teori pembelajaran yang modern dan komprehensif diperlukan. Permenristekdikti No.44 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi dimana standar capaian pembelajaran lulusan minimal mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, (Illeris, 2013), Peneliti akan melakukan pengembangan terhadap hasil penelitian yang mencakup mendesain produk berupa pedoman pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diperuntukkan bagi tenaga pendidik agar pelaksanaan pembelajaran pendekatan *Scientific* dapat berjalan sesuai dengan Permenristekdikti No.44 Tahun 2015 tentang Standar nasional pendidikan tinggi.

Sebagaimana tertulis sesuai dengan hal tersebut, seorang ahli bernama Funmilola Olubunmi Omotayo (2015) memiliki jurnal penelitian yang berjudul "*Knowledge Management as an Important Tool in Organisational Management: A Review of Literature*", menuliskan bahwa pengetahuan tentang manajemen merupakan faktor pendorong utama kinerja suatu organisasi dan sebagai sarana bertahan hidup, berdaya saing, dan mendapatkan laba. Hal tersebut dapat terjadi bila suatu sistem manajemen yang baik mampu menciptakan, mengelola, berbagi, dan memanfaatkan pengetahuan secara efektif. Terdapat tiga bagian utama dalam manajemen yang perlu terkait satu sama lain agar mampu memperoleh tujuan organisasi, yakni manusia, proses selama menjalankan manajerial, dan teknologi yang digunakan. Berkaitan dengan yang hasil penelitian (Funmilola, 2015),

peneliti hendak melaksanakan penelitian tentang manajemen pembelajaran yang dilakukan di Lemdiklat Akpol.

Seorang intelektual dari Malaysia yang bernama Kasim, N.N.M. dan Khalid, F. (2016), menulis jurnal yang berjudul “*Choosing the Right Learning Management System (LMS) for the Higher Education Institution Context: A Systematic Review*”, tertulis bahwa tiap institusi dapat menyusun/memilih sistem manajemen pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Maka dari itu, sistem manajemen pembelajaran tiap instansi/institusi terutama bidang pendidikan dapat memiliki sistem yang berbeda satu sama lain dikarenakan perbedaan kebutuhan yang akan dicapai. Sesuai jurnal yang ditulis oleh (Kasim, N.N.M. dan Khalid,F.,2016), terdapat kesamaan materi yang akan diambil peneliti, yakni peneliti akan melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol agar sistem manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol berkualitas dan berdaya saing internasional.

Seorang peneliti bernama Yılmaz ÇAKICI and Nihal TÜRKMEN (2013) dari Turki, memiliki jurnal yang berjudul “*An Investigation of the Effect of Project-Based Learning Approach on Children’s Achievement and Attitude in Science*”, menuliskan bahwa prestasi mata pelajaran sains anak-anak telah meningkat secara signifikan dengan proses pembelajaran berbasis proyek, namun sikap mereka terhadap mata pelajaran sains belum berubah signifikan. Terkait penelitian yang dilakukan oleh (Yılmaz ÇAKICI, 2013), peneliti akan melakukan proses manajemen pembelajaran berbasis proyek di Lemdiklat Akpol.

Dalam jurnalnya yang berjudul "*Project –Based Learning and Problem-Based Learning for EFL Students" Writing Achievement at the Tertiary Level*", menyatakan bahwa (1) metode pembelajaran berbasis pada proyek dan berbasis pada masalah dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, (2) Kemampuan menulis belajar siswa pada kedua grup secara signifikan tidaklah berbeda. Mereka menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah memberikan model baru dalam proses pembelajaran. Siswa menganggap bahwa metode pembelajaran berbasis proyek membantu mereka berpikir secara kontekstual terkait masalah yang diberikan, bekerja sama dalam kelompok, mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, dan mendorong siswa untuk menemukan suatu yang lebih bermanfaat. Berkaitan dengan hasil penelitian (Affandi, Ahmad dan Sukyadi, Didi, 2016), peneliti yang dilakukan adalah manajemen pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreatif dan keaktifan para peserta didik di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Amerika, dalam penelitiannya yang berjudul "*Learner-Instructor Similarity: A Social Attribution Approach to Learning*", menuliskan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan sosial di mana atribusi para peserta didik merupakan peran kunci. Dalam hal ini (Varela, Otmar E. dkk, 2015), peneliti mengembangkan model manajemen pembelajaran yang dilakukan di Akpol dengan peserta didik dituntut untuk lebih aktif.

Para peneliti dari Negara Thailand, dalam jurnalnya yang berjudul "*Knowledge Transfer in B-O-R-N Model to Enhance Computer Learners Learning Outcomes in Knowledge and Cognitive Skills*", menyatakan bahwa

keefektifitasan dari hasil pembelajaran dalam suatu mata pelajaran dan hasil pembelajaran untuk kemampuan kognitif para peserta didik yang diajar oleh pendidik yang berbeda adalah sama dengan nilai peserta didik yang melebihi nilai batas minimal dalam semua aspek. Berkaitan dengan yang dilakukan dengan (Duangchant, Shatcaya, dkk, 2016), penelitian ini adalah produk yang dihasilkan nanti dapat digunakan oleh gadik siapapun akan melanjutkan hal yang sama sesuai dengan produk yang dihasilkan nantinya.

Para peneliti dari Negara Inggris, dalam penelitiannya yang berjudul *“Improving Projects Learning: A New Approach to Lesson Learnt”*, menuliskan bahwa proyek pembelajaran proyek dapat ditingkatkan menggunakan pendekatan berbasis kejadian ke dalam proyek integrase pengetahuan yang menyebarkan pembelajaran duetero dan pengukuran dari manfaat pembelajaran dapat digunakan di lembaga pendidikan. Berkaitan dengan yang diteliti oleh (Fuller, Paul A dkk., 2011), peneliti ini adalah bahwa mata kuliah yang diajarkan diperlukan penggabungan dengan mata kuliah yang lain yang terkait dengan suatu permasalahan.

Para peneliti dari Negara Belanda. Dalam jurnalnya yang berjudul *“Toward a Learner-Centered System for Adult Learning”*, menyatakan bahwa hasil dari proses desain dan pengembangan yang telah dilakukan adalah sebuah sistem pembelajaran daring yang terintegrasi yang dikelola langsung oleh Universitas Terbuka Belanda. Berkaitan dengan hasil penelitian (Hermans, Henry dkk, 2013), peneliti lakukan adalah melibatkan beberapa mata kuliah dalam penyelesaian sebuah permasalahan yang saling terintegrasi.



Seorang peneliti dari Inggris yang bernama Dimitra Kokotsaki,dkk (2016) memiliki jurnal yang berjudul “ *Project-Based Learning:A Review of the Literature*”, tertulis bahwa hubungan timbale balik antara pembelajaran saintifik berbasis proyek dan hasil prestasi peserta didik tidak akan tercapai dengan baik, kecuali dibantu oleh beberapa fasilitator penting, yakni teknologi digital yang terbaru, proses belajar secara kelompok berkualitas tinggi, kemampuan pengajar merancang pembelajaran secara efektif dan memberikan bimbingan,dukungan, serta menyeimbangkan antara pengajaran dengan penilaian yang selaras dengan metode pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, ia juga menuliskan bahwa enam langkah pembelajaran berbasis proyek perlu dilaksanakan dengan serius seluruhnya sehingga menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas. Berkaitan dengan hasil penelitian (Dimitra Kokotsaki, 2016), peneliti akan melakukan penelitian menggunakan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Beberapa peneliti dari Taiwan, yakni Kuo-Hung Tseng,dkk (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “*Attitudes Towards Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) in a Project-Based Learning (PjBL) Environment*”, menyatakan bahwa sikap siswa terhadap subjek teknik telah berubah secara signifikan. Selain itu, penggabungan metode pembelajaran berbasis proyek dengan model STEM dapat meningkatkan efektivitas, menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan memengaruhi sikap siswa dalam pengejaran karir di masa depan Berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuo-Hung Tseng (2013), peneliti akan menggunakan pendekatan saintifik berbasis proyek di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Pascasarjana Unnes, dalam jurnalnya yang berjudul “Penguasaan Kompetensi Belajar pada Materi Teknik dan Strategi Pemasaran dengan Pendekatan *Scientific Learning*”, menyatakan bahwa pembelajaran pada materi teknik dan strategi pemasaran dengan *scientific learning* meliputi kegiatan 5M enunjukan hasil yang baik. Berkaitan dengan hasil penelitian (Yumrohaini, 2015), peneliti lakukan adalah menggunakan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Fakultas MIPA Unnes, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “*Developing and Implementing Instructional Material English for Science Through Lesson Study*”, menuliskan bahwa pada proses implementasi dari proses pembelajaran sehari-hari, teori Bahasa Inggris dasar seperti struktur bahasa dan isi mata kuliah IPA diajarkan secara terpisah. Hal itu menyebabkan tidak adanya hubungan/integrasi antara kedua mata kuliah. Sesuai dengan masalah tersebut, maka instruksi materi pembelajaran terintegrasi antara materi dasar Bahasa Inggris dengan mata kuliah IPA diperlukan untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Produk ini dirancang untuk meningkatkan instruksi pembelajaran yang kurang terstruktur sebelumnya. Produk ini dikembangkan melalui tahapan yang ada di RPP. Pada tahapan perencanaan, analisis kebutuhan dan pengembangan produk dilakukan. Sementara, pada tahap pelaksanaan, instruksi pembelajaran telah diimplementasikan pada proses pembelajaran. Terakhir adalah tahap penilaian, tahap ini adalah sebuah evaluasi dari keseluruhan proses pembelajaran baik pada tahap proses dan produk. Instruksi pembelajaran divalidasi

oleh ahli bahasa, konten dan media serta hal tersebut dinyatakan sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, produk tersebut digunakan pada proses pembelajaran dan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris peserta didik terkait sains dengan rata-rata nilai 80. Berkaitan dengan hasil penelitian (Pamelasari, Stephanie Diah dkk, 2017), peneliti lakukan adalah menggunakan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Unnes, dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Fortuna Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang”, menuliskan bahwa perencanaan pembelajaran terdiri dari identifikasi kebutuhan pelatihan, tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, penentuan metode, penentuan media, dan penentuan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan teori dan praktek. Pengawasan pembelajaran meliputi pengawasan kehadiran warga belajar dan tutor, interaksi selama kegiatan pembelajaran, dan pengawasan terhadap tutor dalam penggunaan materi, metode dan media pembelajaran. Pada evaluasi pembelajaran, evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif dan sumatif. (Septyana, Hardhike, 2013), Peneliti lakukan adalah pengembangan model manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Budidaya Jamur Tiram pada Siswa SMPN Satu Atap Sajira”, menyatakan hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan berupa Rencana Pelaksanaan Program Keterampilan (RPPK), (2)

Pelaksanaan meliputi; guru menyampaikan materi teknik budidaya jamur, pembagian kelompok, dan siswa melakukan praktik dengan langkah-langkah; penyediaan alat dan bahan pengayaan serbuk gergaji, pembungkusan dan penyimpanan, (3) Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi terhadap hasil kerja siswa. Dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi masih ada kendala yang dihadapi serta kekurangan-kekurangan baik dari faktor internal maupun eksternal. Berkaitan dengan hasil penelitian (Suherman, Fugiyar dkk, 2015), peneliti lakukan adalah model manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol.

Seorang profesor ahli ekonomi dari Unnes, dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pembentukan Harga Pasar di SMP”, menyatakan bahwa hasil proses pembelajaran menggunakan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran untuk menggunakan metode *Think Pair Share* yang fokus kepada peserta didik. Para peserta didik secara aktif dapat menunjukkan kemampuan mereka untuk berdiskusi dan berbagi serta mengekspresikan jawaban dari berbagai pertanyaan di depan kelas. Para pendidik dalam proses pembelajaran menggunakan metode *think pair share* bertindak sebagai mediator, fasilitator, dan motivator. Hal tersebut berbeda dengan proses pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada pendidik. Para peserta didik terlihat pasif selama proses pembelajaran. Peserta didik merasa bosan apabila pendidik jarang memberikan motivasi kepada mereka untuk memperhatikan pendidik selama proses pembelajaran. Para pendidik dapat menggunakan metode *think pair share*

daripada menggunakan metode konvensional atau metode lainnya untuk meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran peserta didik akan meningkat. Berkaitan dengan hasil penelitian (Widodo, Joko, 2007), peneliti lakukan adalah manajemen pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Unnes, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Supervisi Pengajaran dengan Tindak Lanjut Pembinaan Dialogis Kolegial untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran IPA di SMP”, menyatakan bahwa supervise dapat meningkatkan proses ilmu subjek belajar. Bukti adalah bahwa ada peningkatan kinerja guru dari siklus pertama sampai siklus kedua. Berkaitan dengan hasil penelitian (Listyawati, Erna, 2012), peneliti lakukan yaitu manajemen pembelajaran yang salah satunya pengawasan di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes, dalam jurnalnya yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar antara Metode Ceramah Konvensional dengan Ceramah berbantuan Media Animasi pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem”, pembelajaran kompetensi perakitan dan pemasangan sistem rem dan komponennya dengan menggunakan media animasi memberikan hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media ceramah konvensional. Berkaitan dengan hasil penelitian (Harsono, Beni dkk, 2009), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Peningkatan *Uncertainty Statistics Data* Mahasiswa melalui *Lesson Study*

Berbasis Pembelajaran *Realistic Scientific Schoology* Bermuatan Karakter Kreatif Kemandirian”, menuliskan bahwa pengimplementasian *lesson study* yang berbasis pembelajaran e-learning RSS (*Realistic Scientific Schoology*) bermuatan pendidikan karakter kreatif kemandirian dapat dilaksanakan pada mata kuliah Pengantar Probabilitas Prodi Staterkom dengan langkah-langkah: Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*), Refleksi (*Check*) dan Tindak lanjut (*Act*). Berkaitan dengan hasil penelitian (Wardono, dkk, 2018), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes, hasil penelitian tentang jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* dan Kooperatif untuk Membangun Empat Pilar Pembelajaran Siswa SMP”, menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dan kooperatif dapat diterapkan untuk membangun empat pilar pembelajaran, hasil belajar siswa model *Project Based Learning* lebih tinggi dari pada model pembelajaran kooperatif dalam membangun empat pilar pembelajaran. Berkaitan dengan hasil penelitian (Munawaroh, Rosyidatul dkk, 2012), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes, pada jurnal mereka yang berjudul “Pendampingan Guru Biologi Kota Semarang dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Otentik pada Kurikulum Berbasis Kompetensi”, menuliskan bahwa salah satu sebab mengapa instrument penilaian masih lebih berfokus untuk

menilai pengetahuan (aspek kognitif) adalah karena keterbatasan pengetahuan (*lack of knowledge*) dan keterbatasan keterampilan untuk berkreasi (*lack of skills*) untuk mengembangkan sendiri variasi jenis instrumen dan teknik penilaian otentik. Oleh sebab itu, solusi yang tepat adalah pendampingan guru dalam bentuk pelatihan jabatan (*in service training*). Setelah kegiatan pendampingan guru lebih mengerti berbagai variasi AA untuk diaplikasikan dengan munculnya diagram Venn, diagram Vee, peta konsep, lembar observasi, penilaian diri, tes dan sebagainya dalam RPP. Hasil refleksi penerapan AA dalam pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpikir dan produktif. Berkaitan dengan hasil penelitian (Prasetyo, Andreas Priyono Budi dkk, 2016), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Unnes, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan”, menyatakan bahwa penerapan pendekatan ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik serta telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Berkaitan dengan hasil penelitian (Machin, A, 2014), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes ,dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Profesionalisme Dosen dengan Pendekatan Lesson Study untuk Mata Kuliah

Telaah Kurikulum Matematika 1”, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan profesionalisme dosen KBK Pendidikan Matematika melalui pendekatan *lesson study* untuk mata kuliah Telaah Kurikulum Matematika 1, interaksi mahasiswa (dengan mahasiswa, bahan ajar, dosen pengampu) meningkat, dan hasil belajar mencapai ketuntasan. Berkaitan dengan hasil penelitian (Agoestanto, A.dkk, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Peneliti dari Unnes, dalam jurnalnya yang berjudul “Menyongsong Asesmen AUN-QA”, menyatakan bahwa AUN (ASEAN University Network) merupakan organisasi universitas di negara-negara ASEAN. AUN-QA (ASEAN University Network-Quality Assurance) mengacu ke standar akreditasi internasional. Ada beberapa komponen yang dinilai dalam AUN-QA, diantaranya adalah kurikulum, dosen, karyawan, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan. Hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan, direvisi, dan diadakan mulai dari sekarang oleh prodi-prodi di Pascasarjana Unnes agar tersertifikasi taraf AUN-QA harus teridentifikasi secara jelas. Berkaitan dengan yang dilakukan, (Mulyono dan Amidi 2018), peneliti lakukan adalah manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh sorang gadik di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Model *Project Based Learning* Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA”, menyatakan bahwa (1) Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara kelompok siswa yang mengikuti



model PJBL terbimbing dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran PJBL , (2) Terdapat perbedaan keterampilan proses sains antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran PjBL terbimbing dengan yang mengikuti model pembelajaran PjBL. Peningkatan hasil belajar dan keterampilan proses yang menggunakan model PjBL terbimbing lebih baik dari pada PjBL. Jadi model PjBL efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses siswa. Berkaitan dengan hasil penelitian (Wijanarko, Andrian Gandi dkk, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Praktik Rias Pengantin Jogja Paes Ageng pada Mata Kuliah Rias Pengantin Jawa”, menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Tahapan pada R&D yaitu 1) Analisis kebutuhan, 2)Rancangan produk, 3) Desain dan pengembangan, 4) Validasi ahli, 5)Revisi produk awal, 6) Uji coba terbatas , 7) Revisi ptoduk, 8) Uji coba diperluas, 9) Revisi dan analisis hasil uji coba. Berdasarkan pada analisis validitas, reliabilitas, dan keefektifan instrument dapat disimpulkan bahwa instrumen penliaian praktik rias pengantin Jogja Paes Ageng sesuai dengan prinsip-prinsip penlaian yaitu valid, mendidik, orientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh dan bermakna. Berkaitan dengan hasil penelitian (Azzahri, Childa Kumala dkk, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan

manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Unnes, dalam jurnalnya yang berjudul “Menumbuhkan Kemampuan Kognitif Dimensi Konseptual dalam Perkuliahan Geometri pada Jurusan Matematika FMIPA Unnes” , menyatakan bahwa dengan mengkonsentrasikan aktifitas belajar mahasiswa pada indikator belajar konsep, dapat berpotensi menghasilkan perolehan rata-rata kemampuan kognitif dimensi konseptual dapat meningkat sehingga berada pada kualifikasi baik. Berkaitan dengan hasil penelitian (Suhito, 2018), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Reformasi Model Perkuliahan Berbasis *Lesson Study* untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa” menyatakan bahwa melalui ketiga model penelitian yang dilakukannya, *observer* dosen dapat berdiskusi untuk menentukan bagaimana perencanaan (*plan*), implementasi (*do*), dan refleksi (*see*) sehingga kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat berkembang. Contoh dalam implementasi perkuliahan adalah dengan memberikan umpan pertanyaan dan kesempatan mahasiswa untuk berdiskusi. Berkaitan dengan hasil penelitian (Susilo, Bambang Eko dkk, 2018), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes, dalam jurnalnya yang berjudul “Model Analisis Evaluasi Diri untuk Mengembangkan Kemampuan Mahasiswa Calon Guru IPA dalam Merancang Pengembangan Laboratorium di Sekolah”, menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Sesuai hasil penelitian maka disimpulkan model yang dikembangkan mendapatkan penilaian layak dan efektif diterapkan dalam perkuliahan pengelolaan dan teknik laboratorium IPA. Kemampuan mahasiswa dalam merancang pengembangan laboratorium dapat ditingkatkan melalui penerapan model analisis evaluasi diri laboratorium. Saran yang dapat diberikan yaitu model diterapkan dalam skala yang lebih luas, mengingat model evaluasi diri laboratorium sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hasil penelitian (Peniati, E dkk, 2013), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Pengendalian Kualitas Statistika untuk Monitoring dan Evaluasi Kinerja Dosen di Jurusan Matematika FMIPA Universitas Tanjungpura”, menyatakan bahwa penilaian kinerja dosen sudah terkendali untuk semua variabel. Penilaian untuk variabel cara penyampaian dosen mudah dimengerti mempunyai nilai yang paling rendah dibandingkan variabel lainnya sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan hal tersebut. Berkaitan dengan hasil penelitian (Perdana, Hendra dkk, 2018), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran

dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes, dalam jurnalnya yang berjudul "*Internalization of Conservation Values in Forming Green Consumption Attitude*", menyatakan bahwa 1) Pada tahap perencanaan pembelajaran Pendidikan Konservasi ditentukan oleh pusat MKU dan MKDU sehingga para dosen kurang dapat untuk menambahkan materi pada tahap perencanaan dan materi kuliah tentang konservasi kurang spesifik di dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester), 2) Implementasi dari pembelajaran pendidikan konservasi kurang fleksibel dan menyebabkan variasi pembelajaran yang kurang tepat. Beberapa dosen mendominasi dalam menyampaikan ceramah dan beberapa dosen mendominasi dalam menyampaikan presentasi, sehingga pembelajaran kurang sesuai dengan prinsip dari pembangunan karakter pembelajaran dalam konteks ini, yaitu karakter konservasi, 3) Evaluasi dari pembelajaran masih terbatas untuk menilai kognitif karena masih UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester) yang tetap mendominasi proses evaluasi dari pembelajaran pendidikan konservasi. Berkaitan dengan hasil penelitian (Hadi, Syamsu dan Mulyono, Budi Kemal 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Peneliti dari Unnes, dalam jurnalnya yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Islam Kota Semarang (Studi Empiris di SMP Sub Rayon 02 Kota Semarang)" menyimpulkan bahwa 1) Secara

kuantitas RPP telah dibuat oleh semua guru, tetapi secara kualitas RPP belum optimal, 2) Proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, meskipun belum optimal. 3) Penilaian belum optimal dilakukan dalam proses pembelajaran, dan 4) Masih lemahnya pengawasan oleh pengawas maupun kepala sekolah. Solusi mengatasi kekurangan dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dalam pembelajaran berbasis kurikulum perlu adanya evaluasi dari berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, dan dinas pendidikan. Berkaitan dengan hasil penelitian (Slamet dkk, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Unnes, dalam jurnalnya yang berjudul “ *The Implementation of Scientific Approach to the Pjok Learning at The Target Secondary Schools of The 2013 Curriculum in North Sumatra*”, menuliskan bahwa para guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) belum sepenuhnya menerapkan pendekatan saintifik. Pola pelaksanaannya tidak konsisten atau tidak sesuai. Pemahaman guru tentang tuntutan ilmiah pendekatan manajemen kurikulum 2013 tidak memadai. Berkaitan dengan hasil penelitian (Irfan, M, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Unnes, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Keefektifan Pembelajaran Pelatihan dan Kualitas Layanan terhadap

Citra Balai Diklat Keagamaan Semarang”, menyatakan bahwa (1) Secara langsung kepuasan peserta tidak dipengaruhi oleh keefektifan pembelajaran selama pelatihan, (2) Terdapat pengaruh langsung kualitas layanan terhadap kepuasan peserta, (3) Terdapat pengaruh langsung keefektifan pembelajaran selama pelatihan terhadap citra, (4) Terdapat pengaruh langsung kualitas layanan terhadap citra, (5) Terdapat pengaruh langsung kepuasan peserta terhadap citra, (6) Tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung keefektifan pembelajaran selama pelatihan terhadap citra melalui kepuasan peserta dikarenakan hasil *direct effect* lebih besar daripada *indirect effect*, dan (7) Tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung kualitas layanan terhadap citra melalui kepuasan peserta dikarenakan hasil *direct effect* lebih besar dari pada *indirect effect*. Semakin tinggi keefektifan pembelajaran selama pelatihan dan kualitas layanan yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan juga akan tinggi dan membentuk citra yang tinggi. Berkaitan dengan hasil penelitian (Masruroh, Luluk, Slamet Achmad, dan Khafid, Muhammad, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik, Pendidikan, dan Pelatihan, Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening”, menunjukkan bahwa (1) Supervisi akademik, pendidikan, dan pelatihan kompetensi profesional, berpengaruh langsung terhadap motivasi. (2) Supervisi akademik, pendidikan dan pelatihan kompetensi profesional, dan motivasi berpengaruh

langsung terhadap kinerja guru. (3) Supervisi akademik, pendidikan dan pelatihan, kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kinerja guru dengan mediasi motivasi kerja. Disarankan yaitu kepala sekolah harus dapat meningkatkan supervisi akademik agar pencapaian tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan hasil penelitian (Suroso, Slamet, Rusdarti, dan Utomo, Cahyo Budi, 2015), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Berdasarkan hasil penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web”, dinyatakan bahwa (1) Model faktual pelaksanaan supervise akademik masih terdapat kelemahan, (2) Model yang dikembangkan divalidasi dengan tingkat kevalidan yang sangat baik ,(3) Model yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kompetensi ICT guru.Saran dari penelitian ini diharapkan tidak hanya diujicobakan pada skala terbatas melainkan dapat dilanjutkan pada uji coba model pada skala yang lebih luas. Berkaitan dengan hasil penelitian (Guntoro, David, F., Totok Sumaryanto, RC., Achmad Rifai, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes, dalam jurnalnya yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Otokratif Manajemen Sekolah dalam Mendukung Kinerja Guru SMK Pancasila di Kota Purwodadi” , menyatakan bahwa (1) Pengambilan keputusan manajemen kepala sekolah mempunyai peran yang sangat tinggi pengambilan kebijakan dan bersifat terpusat pada kepala sekolah yang mempunyai kewenangan. (2) Peran kepala sekolah, kebijakan dan aturan baku

merupakan motivasi dalam pembinaan terhadap guru, untuk mengukur kelemahan dan kelebihan kinerja. (3) Karakteristik pendelegasian wewenang dan kontrol delegasi mempunyai kewenangan mutlak pada atasan dengan komunikasi langsung satu arah dari pimpinan kepada bawahan baik itu pengawasan terhadap tingkah laku, perbuatan, atau kegiatan para bawahannya dilakukan secara ketat. (4) Peran dan kontribusi Gaya Kepemimpinan Otokratif manajemen sekolah mempunyai *power* dalam membuat dan memutuskan suatu kebijakan selama itu demi kebaikan sekolah dan kemajuan prestasi. Berkaitan dengan hasil penelitian (Setyawan, Jefry Deska, F., Totok Sumaryanto, dan Murwatiningsih, 2018), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Peneliti dari Unnes, dalam hasil penelitiannya yang berjudul *“Implementation of Integrated Quality Management in Improving The Quality of Education at Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum”* , menyatakan bahwa (1) Sistem manajemen kualitas ketika dilihat dari isi TQM (Total Quality Management) yang terdiri dari: (a) Fokus kepada pelanggan, (b) Peningkatan kualitas, (c) Kerja sama kelompok ; telah mengimplementasikan manajemen kualitas. (2) Meningkatkan kualitas pelayanan sekolah dibuat dengan menyusun rencana strategis yang diwujudkan dalam suatu pengembangan rencana yang berisi visi, misi dan tujuan serta program strategis dari sekolah serta pembagian tugas yang jelas. Para peserta didik diajar dengan baik mulai dari pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Berkaitan dengan hasil penelitian (Burhanudin, Moch.Arif, F., Totok Sumaryanto, dan Subagyo, 2018), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen



pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes, dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Peningkatan Kompetensi dan Pengaruhnya pada Kinerja Guru”, menyatakan bahwa kompetensi profesional berpengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja guru, kompetensi pedagogik berpengaruh langsung terhadap kinerja, strategi peningkatan kompetensi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja, kompetensi profesional berpengaruh terhadap strategi peningkatan kompetensi guru, kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap strategi peningkatan kompetensi guru, kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja melalui strategi peningkatan kompetensi, kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja melalui strategi peningkatan kompetensi. Berkaitan dengan hasil penelitian (Novianasari, Dewi, Martono,S., Murwatiningsih, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kualitas Layanan,Citra Sekolah, dan Kepuasan Siswa di SMK Islam Sudirman 2 Ambarawa” , menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kualitas layanan terhadap kepuasan siswa sebesar 0,162% , (2) Terdapat pengaruh langsung citra sekolah terhadap kepuasan siswa sebesar 0,22%, (3) Terdapat pengaruh langsung kualitas layanan terhadap loyalitas siswa sebesar 0,82% , (4) Terdapat pengaruh langsung citra sekolah terhadap loyalitas siswa sebesar 0,54% ,(5) Terdapat pengaruh kepuasan siswa terhadap loyalitas

siswa sebesar 0,79%, (6) Tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung kualitas layanan terhadap loyalitas siswa melalui kepuasan siswa dikarenakan hasil *direct effect* > *indirect effect* yaitu  $0,387 > 0,1196$  dan, (7) Tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung citra sekolah terhadap loyalitas siswa melalui kepuasan siswa dikarenakan hasil *direct effect* > *indirect effect* yaitu  $0,265 > 0,22$ . Semakin tinggi kualitas layanan dan citra sekolah yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan juga akan tinggi dan membentuk loyalitas yang tinggi. Berkaitan dengan hasil penelitian (Ainna, Nurul, Pramono, Suwito Eko, dan Subagyo, 2016), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Mencapai Kepuasan Siswa”, menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Ampelgading mengimplementasikan TQM dalam mencapai kepuasan pelanggan dilakukan melalui kepemimpinan visioner kepala sekolah, peran guru, dan dukungan dari komite sekolah. Implementasi TQM di SMK Negeri 1 Ampelgading mengacu pada ISO 9001:2008. Pada penelitian ini, Prestiadi, Dedi, Hardyanto, Wahyu, Pramono, Suwito Eko (2015) peneliti mengembangkan manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes, dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kabupaten Manggarai Barat”, menunjukkan bahwa (1) Perencanaan supervise manajerial belum sesuai dengan prosedur yang ditentukan, (2) Pelaksanaan supervise

manajerial mencakup pemantauan SNP, pembinaan kompetensi kepala sekolah dan penilaian kinerja kepala sekolah tidak dilakukan secara optimal, (3) Evaluasi pelaksanaan supervisi tidak diikuti dengan kegiatan tindak lanjut, (4) Laporan supervise manajerial tidak memuat secara rinci hasil supervise. (5) Faktor-faktor penghambat pelaksanaan supervisi adalah (1) UJT (Uang Jalan Tetap) pengawas sekolah tidak cukup, (2) kondisi geografis, (3) rendahnya respons sekolah terhadap tugas pengawas sekolah, (4) kurangnya dukungan dari dinas pendidikan, (5) intervensi politik dalam pendidikan, dan (6) kompetensi pengawas sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, dan pelaporan supervisi tidak dilakukan secara optimal. Berkaitan dengan hasil penelitian (Durhan, Ferdinandus, Hardyanto, Wahyu, dan Pramono, Suwito Eko, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnes, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Model Supervisi Klinis Teknik Konseling Kelompok pada Guru BK SMA Kabupaten Lombok Timur”, menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) menunjukkan bahwa pelaksanaan supervise klinis yang sesuai dengan kebutuhan guru BK SMA adalah supervisi dengan teknik konseling kelompok yang dimulai dari tahap perencanaan, pertemuan awal, observasi menggunakan teknik konseling kelompok, pertemuan balikan dan tindak lanjut. Hasil uji persepsi menunjukkan kelayakan model supervise klinis teknik konseling kelompok kategori tinggi. Disarankan model supervisi klinis teknik konseling kelompok dapat diuji coba lagi sampai model final sehingga dapat dilaksanakan

oleh supervisor, guru, Dinas Pendidikan, dan untuk lebih mengembangkan lagi keterampilan mengajar yang lebih menarik dan menyenangkan di Kabupaten Lombok Timur. Berkaitan dengan hasil penelitian (Himdani, Pramono, Eko Suwito, dan Awalya, 2017) peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Universitas Diponegoro Semarang, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu terhadap Kualitas Pelaksanaan Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan (Studi Kasus: Tugas Pembantuan Operasi dan Pemeliharaan Daerah Irigasi Kedung Asem dan Daerah Irigasi Bodri Provinsi Jawa Tengah) “, menuliskan bahwa implikasi dari sistem manajemen kualitas memberikan hasil yang positif dan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pekerjaan terkait operasi dan perawatan pada Tugas Operasi dan Pemeliharaan Daerah Irigasi Kedung Asem dan Daerah Irigasi Bodri. Berkaitan dengan hasil penelitian (Mualim, Amin dan Wibowo, M. Agung, 2016), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari FKIP UST Yogyakarta, dalam jurnalnya yang berjudul “Analysis of the Indonesia Mathematics Teacher’s Ability in Applying Authentic Assessment”, menunjukkan bahwa kemampuan guru SMP di Yogyakarta untuk menerapkan dan menggunakan hasil penelitian otentik relatif baik. Guru telah menggunakan informasi hasil penelitian otentik untuk mendesain program remedial dan pengayaan. Studi ini mengungkapkan juga bahwa para guru juga masih mengalami kendala dalam mengembangkan instrumen penilaian

otentik. Berkaitan dengan hasil penelitian (Pardimin, 2018), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Unnes, dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran di SMKN 2 Semarang”, menunjukkan bahwa sebelum mengajar, para guru berdiskusi bersama mengenai perencanaan hingga penilaian dalam pengawasan kepala sekolah; kemudian persiapan yang dilakukan oleh guru termasuk menyiapkan materi pembelajaran dan media, hingga menentukan metode pengajaran. Setelah itu, proses belajar mengajar terdapat tiga aktivitas, yaitu aktivitas pemanasan, aktivitas utama, dan aktivitas pendinginan. Pada akhirnya, tahap penilaian yang dilakukan selama proses belajar mengajar dan setelah pembelajaran dalam format hasil belajar peserta didik. Selebihnya, untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, guru memberikan kesempatan mengulang sehingga hasil belajar mereka pada akhirnya dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berkaitan dengan hasil penelitian (Thomas, Partono, 2011), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari UII, dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Kualitas Data dan Informasi Berbantuan Sistem Informasi untuk Meningkatkan Kinerja Operasional Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit”, menyatakan bahwa performa sebuah organisasi bergantung kepada keputusan strategis yang diambil oleh pemangku kepentingan pada organisasi, keputusan strategis dari pemangku

kepentingan bergantung terhadap kualitas data dan informasi yang ada pada organisasi. Kualitas data dan informasi yang baik adalah yang memiliki kriteria sesuai dengan keinginan pengguna data dan informasi tersebut sehingga data dan informasi bisa digunakan. Keinginan pengguna terhadap kriteria data dan informasi pada tiap-tiap organisasi akan berbeda-beda sesuai kebutuhannya dan tujuannya, sehingga kriteria kualitas data dan informasi tidak bersifat universal. Dalam penelitian ini, menghasilkan temuan bahwa dalam pelaksanaan manajemen kualitas data dan informasi masih terdapat prosedur yang tidak dijalani, sehingga hasil data dan informasi belum seluruhnya sesuai dengan keinginan pengguna. Meskipun prosedur belum seluruhnya dijalani, penggunaan hasil data dan informasi telah membantu pengguna data informasi dalam pengambilan keputusan dan berhasil menurunkan *breakdown* pabrik sebesar 0,10%. Berkaitan dengan hasil penelitian (Karami, Ahmad Fahmi, 2017), peneliti lakukan yaitu manajemen pembelajaran yang dikembangkan menggunakan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Semarang, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Rancang Bangun Tata Kelola Kinerja Perguruan Tinggi Menggunakan IT Balanced Scorecard”, terbukti bahwa pengolahan data lebih cepat dan efisien sehingga lebih cepat dalam pembuatan laporan evaluasi tata kelola IT, membantu penyajian informasi dan pengurangan kesalahan perhitungan, data-data transaksi terjaga utuh keamanannya, mampu menyelesaikan proses pembuatan laporan dengan cepat, mempercepat proses perhitungan serta kesimpulan dari penilaian kinerja perguruan tinggi. Berkaitan dengan hasil penelitian (Solechan, Achmad

dan Prasandy, Teguh, 2016), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Padang, dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi *Simple Additive Weighting* untuk Monitoring Aktivitas Perkuliahan dengan Menggunakan *Radio Frequency Identification*”, menyatakan bahwa hasil dari sistem berupa perekaman data monitoring aktivitas perkuliahan yang menghasilkan laporan kehadiran perkuliahan dosen pada masing-masing kelas secara *real time*, sehingga mengefisienkan waktu, tenaga, dan biaya. Sistem juga menghasilkan perbandingan tingkat kedisiplinan dosen pada masing-masing kriteria yang memberikan perbedaan hasil antara dosen yang konsisten hadir sesuai jadwal dengan dosen yang tidak konsisten hadir sesuai jadwal. Hasil monitoring aktivitas perkuliahan dapat digunakan bagi pimpinan perguruan tinggi sebagai bahan pengambilan keputusan dengan cepat berdasarkan data aktual secara *real time* untuk meningkatkan mutu proses perkuliahan. Berkaitan dengan hasil penelitian (Darmawan, Ashari, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Undip, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Metode Rule-Base untuk Analisis Mutu Pembelajaran *E-Learning* pada Perguruan Tinggi”, menyatakan bahwa menilai mutu *e-learning* mata kuliah untuk mengukur keberhasilan sistem *e-learning* dalam pembelajaran secara *online* sangat penting. Sistem tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil baik untuk nilai *e-learning* dari setiap mata kuliah

yang diuji. Selain itu setiap e-learning mata kuliah memiliki keunggulan yang berbeda-beda dari variabel tertentu. Berkaitan dengan hasil penelitian (Darsih dan Suryono, 2015), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Unsoed, dalam jurnalnya yang berjudul "*Good Governance Practices by Local Organization in Forest Resource Management*", menyatakan bahwa penyertaan dalam pemantauan hutan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pemanfaatan aset telah dipraktikkan oleh organisasi kehutanan setempat dalam pengelolaan hutan. Peneliti juga menemukan bahwa tradisi yang kuat dan kepemimpinan local memberikan kontribusi positif bagi praktek tata kelola yang baik dengan menyediakan forum dialog budaya, kontrol sosial dan semangat sukarela. Berkaitan dengan hasil penelitian (Rosyadi, Slamet, 2012), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Yogyakarta, dalam hasil penelitiannya yang berjudul "*Customers' Response to Service Failure: An Empirical Study on Indonesian Customers*", membuktikan bahwa karena kegagalan dalam proses pelayanan, sebagian besar pelanggan cenderung memiliki serangkaian respons yang beragam. Temuan lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar pelanggan yang terbiasa mengeluh terkait kegagalan pelayanan, mereka memilih untuk tidak menanggapi hasilnya. Berkaitan dengan hasil penelitian (Jeanne Ellyawati, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.



Seorang peneliti dari Malaysia, hasil penelitiannya "*E-Procurement Service Quality in Malaysia*", yang masuk ke dalam jurnal UI, menyatakan bahwa pemerintah Malaysia telah sepenuhnya mengadopsi dan mengembangkan aplikasi dan praktik Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan penyediaan layanan *online* yang lebih baik untuk meningkatkan kredibilitas pemerintah. Hal ini membuktikan bahwa *E-Service Quality (ES-QUAL)* dan *E-Recovery Service-Quality (E-RecS-QUAL)* sangat mempengaruhi persepsi kualitas layanan dan tujuan berperilaku. Selain itu, bukti kualitas layanan yang dirasakan dalam perannya sebagai mediator adalah signifikan. Temuan ini merupakan kontribusi empiris pada literatur tentang penerapan kualitas layanan elektronik. Berkaitan dengan hasil penelitian (Latifah, Shafirah, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Iran, jurnalnya yang berjudul "*Role of Consumption Emotions Mediate Perceived Service Fairness to the Service Satisfaction and Its Impact on Customers' Behavioral Intentions*", masuk ke dalam jurnal UI, menyatakan bahwa tiga dimensi terkait interaksional, *procedural* dan keadilan distributif mempengaruhi emosional pelanggan (negatif dan positif) serta kepuasan. Emosi pelanggan juga diketahui memiliki peran mediasi dalam hubungan antara persepsi keadilan (kecuali keadilan *procedural*) dan kepuasan pelanggan. Hasil lainnya adalah pengaruh kepuasan pelanggan terhadap tujuan berperilaku (pembelian berulang dan iklan dari orang ke orang). Berkaitan dengan hasil penelitian (Ebrahimi, Abolghasem dkk, 2016), peneliti lakukan adalah

mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Bogor, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “*Customer Satisfaction Index Model on Three Level of Socioeconomic Status in Bogor Case Study: Customer Satisfaction on Branded Cooking Oil Product*”, masuk ke dalam jurnal UI, membuktikan bahwa kepuasan pelanggan mampu dibentuk secara positif dan signifikan dengan menggunakan konstruk persepsi kualitas, persepsi nilai, dan harapan pelanggan, dalam model *structural*. Studi ini juga menemukan adanya perbedaan tingkat kepuasan pelanggan secara keseluruhan pada tingkat status sosioekonomik dari pelanggan. Berkaitan dengan hasil penelitian (Setiawan, Budi, 2014), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari UI, dalam jurnalnya yang berjudul “*Board Characteristics and Earning Management*”, membuktikan bahwa tata kelola perusahaan adalah konsep di mana pengawasan terjadi dalam proses pengambilan keputusan, baik di dalam organisasi public maupun di dalam bisnis. Di sini juga ditemukan bahwa dewan direksi independen, ukuran dewan, kepemilikan manajerial, dewan komposisi/ beberapa jabatan direktur, kepemilikan dewan, dan komite audit tidak mempengaruhi praktik manajemen laba atas perusahaan; hanya jiwa kepemimpinan tunggal/ CEO yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Berkaitan dengan hasil penelitian (Nugroho, Bernardus Y. dan Eko, Umanto,

2011), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Jakarta, dalam hasil temuannya yang berjudul *“Recruitment Analysis Through Open Bidding Announcement in the Selection of Prospective Echelon II”* , menyatakan bahwa dalam memperoleh tenaga yang berkualitas diperlukan berbagai tahapan kegiatan pengelolaan sumber daya manusia. Dalam tahap awal manajemen sumber daya manusia dimulai pada tahap perekrutan yang dapat menghasilkan tenaga kandidat yang memenuhi syarat. Analisis yang diambil dari teori yang diterapkan menunjukkan bahwa penerimaan pada lelang jabatan terbuka tidak semestinya berjalan sesuai yang diharapkan. Lebih dari sekadar regulasi yang ada pada penerimaan lelang jabatan terbuka, terbatasnya waktu juga tetap menjadi tantangan utama untuk Divisi Sumber Daya Manusia Kementerian PAN & RB. Peneliti menyarankan untuk melaksanakan standar regulasi bagi lelang jabatan terbuka itu sendiri, Kementerian PAN & RB harus membuat regulasi berkaitan dengan posisi jabatan lelang terbuka yang di dalamnya terdapat peraturan bagaimana untuk melaksanakan penerimaan yang baik. Selain itu, Divisi Sumber Daya Manusia harus menyediakan analisis posisi dan analisis kebutuhan yang jelas dan akurat sebagaimana baiknya seperti merancang tahapan penerimaan. Berkaitan dengan hasil penelitian (Bhasir Azhzhahiri, 2012), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Jakarta, dalam hasil penelitiannya yang berjudul *“Analysis on Factors that Influence Job Satisfaction of Government Employees”*,

menyatakan bahwa kepuasan kerja SDM Aparatur pada rentang skala puas. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan faktor analisis untuk menganalisis faktor-faktor kepuasan kerja SDM Aparatur, berupa sebelas faktor dominan yang menjadi sumber kepuasan kerja SDM Aparatur yaitu 1. Gaji; 2. Tunjangan; 3. Hubungan atasan dengan bawahan; 4. Hubungan antar rekan kerja; 5. Pengembangan; 6. Kesempatan; 7. Keselamatan kerja; 8. Pendidikan; 9. Kebijakan organisasi; 10. Penyelesaian konflik; 11. Prestasi kerja. Hasil penelitian tersebut berimplikasi terhadap upaya-upaya manajemen organisasi untuk meningkatkan kepuasan kerja SDM Aparatur. Berkaitan dengan hasil penelitian (Kadarisman, Muhammad, 2012), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol.

Seorang PNS di Direktorat SDM Perencanaan dan Formasi BKN, Jakarta, dalam jurnalnya yang berjudul "*Civil Servant Compensation System Reform in Indonesia*", menyatakan bahwa hasil analisis bermuara pada scenario desain sistem penggajian, yang mengintegrasikan seluruh sistem di dalamnya. Solusi persoalan tunjangan kinerja dengan "kemasan" Reformasi Birokrasi juga diformulasikan, melalui penegasan agar pemberiannya berbasis pada kinerja. Selain itu, pembenahan aspek legal untuk memberikan legitimasi yang kuat dan penyederhanaan dari berbagai peraturan, memperjelas dan menegaskan komponen kompensasi PNS, termasuk sistem pension dan tunjangan hari tua. Berkaitan dengan hasil penelitian (Simanungkalit, Janry Haposan U.P, 2012), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari UI, dalam hasil penelitiannya yang berjudul *“Entrepreneurship Education The Models Applied in Certain Universities”*, menyatakan bahwa model pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di masing-masing universitas memiliki nilai tambah yang unik dan kearifan lokal sesuai dengan visi, misi, dan tujuan masing-masing universitas. Berkaitan dengan hasil penelitian (Fitriati, Rachma, dkk, 2011), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari UIN Jakarta, dalam jurnalnya yang berjudul *“Learning Organization in Improving Academic Services Quality”*, menyatakan bahwa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat dianggap sebagai organisasi pembelajaran. Sistem di dalamnya termasuk memproses, seperti audit dan peninjauan pembelajaran serta pengembangan pembelajaran telah berkontribusi pada peningkatan pembelajaran, lebih baik dalam program pendidikan dan belajar memahami diri sendiri serta penguasaan diri adalah karakteristik yang ditunjukkan oleh UIN Syarif Hidayatullah merupakan hal penting dalam pengakuannya sebagai organisasi pembelajaran. UIN Syarif Hidayatullah dianggap sebagai organisasi mendorong inovasi, pengambilan resiko, atau kreativitas di tingkat organisasi yang lebih luas. Hal ini memiliki keseimbangan yang diperlukan antara inovasi local dan tujuan strategis dari sistem yang ada. Analisis kuantitatif juga membuktikan UIN Syarif Hidayatullah sebagai sebuah organisasi pembelajaran. Pemikiran yang sistemis, model mental, penguasaan diri, visi bersama, pembelajaran kelompok, kepercayaan, komitmen, dan saluran komunikasi efektif diadopsi, yang semuanya memiliki dampak positif terhadap kualitas layanan

akademik. Berkaitan dengan hasil penelitian (Qurtubi, Ahmad, 2011), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol.

Peneliti dari Malaysia, hasil penelitiannya yang berjudul “*Accounting Student’s Learning Approaches and Impact on Academic Performance*”, yang masuk ke dalam jurnal UI, menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa akuntansi, baik laki-laki maupun perempuan memilih untuk menggunakan pendekatan mendalam pada pembelajaran bisnis keuangan. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dan kinerja akademik dengan arah positif muncul untuk pendekatan mendalam dan strategis sementara hubungan negatif diungkapkan untuk pendekatan permukaan. Berkaitan dengan hasil penelitian (Ismail, Suhaiza, 2009), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari sekolah kedinasan, dalam jurnalnya yang berjudul “*Antecedents and Impacts of Students’ Ethical Perception in Accounting Learning Process*”, menyatakan bahwa pendidikan tinggi mampu memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap upaya menciptakan persepsi etis mahasiswa Akuntansi dengan melalui internalisasi objektivitas dan tanggungjawab profesional dalam perkuliahaan pengauditan. Selain itu, penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi etis yang tinggi mampu membangun kesadaran untuk mencegah fraud. Berkaitan dengan hasil penelitian (Istiningrum, Andian Ari, 2014), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol.

Peneliti dari Malaysia, hasil penelitiannya yang berjudul “*Organizational Capabilities, Strategic Management Accounting and Firm Performance*” masuk ke dalam jurnal UI, menyatakan bahwa empat kemampuan organisasi-orientasi pasar, kewirausahaan, inovasi, dan pembelajaran organisasional-secara kolektif memberikan keuntungan posisional yang mengarah ke peningkatan kinerja organisasional. Berkaitan dengan hasil penelitian (Lay, Tan Ah dan Jusoh, Ruzita, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari UNY, dalam jurnalnya yang berjudul “Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika”, menyatakan bahwa pendekatan saintifik perlu diinterpretasikan secara tepat untuk selanjutnya diimplementasikan secara tepat pula dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam pembelajaran matematika. Pendekatan saintifik terdiri atas lima tahapan atau pengalaman belajar, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, dan mengevaluasi, serta dapat dilanjutkan dengan tahapan mencipta. Pendekatan saintifik diterapkan untuk memfasilitasi peserta didik dalam membangun pengetahuan. Pengetahuan itu dapat berupa fakta, konsep, atau prosedur. Selain itu, pendekatan saintifik berpotensi untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Guru secara konsisten hendaknya menerapkan pendekatan saintifik tersebut dalam praktik pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Berkaitan dengan hasil penelitian (Mahmudi, Ali, 2015), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Jambi, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Profesionalitas Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Sekolah Dasar Negeri No.76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kabupaten Muaro Jambi”, menunjukkan bahwa :1)Pemahaman Guru SD No.76/IX Desa Mendalo Darat Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi tentang RPP cukup bervariasi,pada intinya mereka cukup baik dalam memahami tentang media,walaupun ada di antara mereka RPP dalam artian yang terlalu umum. 2) Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru SD No.76/IX Desa Mendalo Darat Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi dalam menyusun RPP adalah: a. Menyiapkan alat tulis; b.Melihat dan mempelajari buku paket mata pelajaran; c. Menuliskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ke dalam buku. 30 Faktor penghambat bagi guru SD No.76/IX Desa Mendalo Darat Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi adalah: a.Keterbatasan financial, b.Kurang menguasai teori penyusunan RPP, c. Keterbatasan media pendukung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak guru SD No.76/IX Mendalo Darat agar lebih kreatif dan bersungguh-sungguh dalam menyusun RPP agar menghasilkan susunan RPP yang standar, dan tentunya bermanfaat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan hasil penelitian (Muspawi, Mohamad, 2014), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.



Para peneliti dari Purwokerto, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Deskripsi Kesalahan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ditinjau dari Rasa Percaya Diri Mahasiswa” , membuktikan bahwa (1) Responden yang memiliki rasa percaya diri rendah cenderung mengalami kesalahan dalam bentuk isi dan kelengkapan unsur-unsur RPP, (2) Responden yang memiliki rasa percaya diri sedang cenderung mengalami kesalahan dalam bentuk isi dari masing-masing unsur RPP ,dan (3) Responden yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung mampu menuliskan dan isi dari semua unsure RPP telah sesuai. Berkaitan dengan hasil penelitian (Kusuma, Anggun Badu dan Gunawan, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Yogyakarta, dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari” , membuktikan bahwa terjadi peningkatan kompetensi profesional guru MTs Muhammadiyah Wonosari dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan. Berkaitan dengan hasil penelitian (Sa‘bani, Faizuz, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Bandung, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) Berbasis Saintifik bagi Calon Guru Fisika”, membuktikan bahwa nilai rata-rata

penyusunan RPP ke- sebesar 78,97 dengan kategori baik, RPP ke-2 sebesar 84,52 dengan kategori sangat baik dan RPP ke-3 sebesar 96,00 dengan kategori sangat baik, serta menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam menyusun RPP. Berkaitan dengan hasil penelitian (Chusni, Muhammad Minan, dkk, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Surabaya, dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA”, membuktikan bahwa (1) Keterlaksanaan guru dalam rangka mengelola pembelajaran mencapai tingkat persentase ketercapaian 84% atau pada kategori “sangat baik”, (2) Aktivitas siswa mengikuti pembelajaran mencapai kategori “efektif”, (3) Kreativitas siswa menunjukkan 100% siswa kreatif, (4) Hasil belajar siswa ranah kognitif dengan rata-rata kelas 84, ranah sikap dengan rata-rata 88, dan ranah psikomotor dengan rata-rata 81 dengan kategori tuntas, dan ketuntasan individu mencapai 92% dengan kategori “tuntas”, (5) Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai tingkat “positif” atau pada kategori (Senang, Baru, Menarik, Ya). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik. Berkaitan dengan hasil penelitian (Alamsyah, Nur, 2016), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Surabaya, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”, membuktikan bahwa perangkat yang dikembangkan telah valid, praktis, dan efektif. Valid terlihat dari penilaian validator terhadap RPP; LKS; buku siswa; *instrument* penilaian hasil belajar pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keterampilan berpikir kritis. Praktis terlihat dari persentase keterlaksanaan tahapan pembelajaran sebesar 100%; skor keterlaksanaan pembelajaran di kelas XI-IA-1 sebesar 3,71; XI-IA-2 3,72; dan XI-IA-3 3,67; aktivitas yang mendukung pendekatan saintifik lebih dominan dalam pembelajaran dan aktivitas tidak relevan mengalami penurunan setiap pertemuan; siswa memberikan respon positif terhadap perangkat dan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang telah dikembangkan. Efektif terlihat dari ketuntasan individual hasil belajar pengetahuan siswa kelas XI-IA-1 sebesar 88,00%; XI-IA-2 92,0%; XI-IA-3 87,0%; ketuntasan individual hasil belajar keterampilan dan sikap siswa setiap kelas sebesar 100%; semua siswa mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis. Kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah kurang efisien waktu dalam membimbing siswa melaksanakan eksperimen dan melatih keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran fisika menggunakan pendekatan saintifik telah valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Berkaitan dengan hasil penelitian (Ngadiman, dkk, 2015), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan

saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unesa, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA SMP Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing” , membuktikan bahwa (1) Kelayakan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus,RPP, buku siswa, LKS, dan tes hasil belajar masing-masing diperoleh hasil 4,89; 4,72; 4,81; 4,79; dan 4,51 dengan kriteria valid. (2) Keterlaksanaan RPP pada dua peretemuan di kelas VII-A dan VII-B mendapatkan kriteria baik dengan skor rata-rata minimal 4,00 dan rata-rata persentase kesepakatan antara dua pengamat minimal 94%; (3) Frekuensi aktivitas siswa yang paling dominan pada dua pertemuan di kelas VII-A dan VII-B adalah bekerja dalam kelompok dengan frekuensi pengamatan rata-rata pada kedua pertemuan berturut-turut 19 dan 10 kali (kelas VII-A), dan 18 dan 10 kali (kelas VII-B). (4) Hasil belajar siswa yang dilihat dari ketuntasan klasikal pada pertemuan pertama dan kedua pada soal PG dan uraian berturut-turut sebesar 95,5% ; 100%; 91%; 95% (kelas VII-A) dan 91%; 86%;91% dan 91% (kelas VII-B) , dan (5) Respon positif siswa terhadap pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan nilai rata-rata 3,3 (kelas VII-A) dan 3,4 (kelas VII-B). Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa perangkat pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang telah dikembangkan layak untuk digunakan. Berkaitan dengan hasil penelitian (Syafi‘ah, Rohmatus, dkk, 2016), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan

pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unesa, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Saintifik untuk menuntaskan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Sistem Gerak Manusia di SMP”, membuktikan bahwa (1) Validitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan berkategori valid; (2) Keterlaksanaan RPP berkategori baik; (3) Aktivitas siswa menunjukkan pembelajaran siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pendekatan saintifik; (4) Siswa memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran; (5) Hasil belajar siswa baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem gerak pada manusia sudah valid, praktis, dan efektif sehingga layak digunakan dalam pembelajaran dan terbukti efektif untuk menuntaskan hasil belajar siswa. Berkaitan dengan hasil penelitian (Arumisore, Netty M., dkk, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unesa, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa pada Materi Rangkaian Listrik dengan Scientific Approach”, membuktikan bahwa pendekatan saintifik mampu mereduksi miskonsepsi siswa dengan kriteria rendah hingga sedang serta kelayakan dari tiap-tiap bagian perangkat pembelajaran dalam

kategori layak dan sangat layak. Berkaitan dengan hasil penelitian (Hidayatulloh, Mukhlis, dkk, 2015), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unesa, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Dampak Perangkat Pembelajaran IPA Pendekatan Saintifik dengan Model Problem Solving terhadap Hasil Belajar Siswa SMP pada Materi Suhu dan Kalor”, membuktikan bahwa perangkat yang dikembangkan telah layak (valid, praktis, dan efektif). Hasil belajar kompetensi pengetahuan tidak ada perbedaan dampak pembelajaran pada tiga kelas, bernilai konsisten. Kompetensi sikap, dan keterampilan masing-masing berkategori baik, respon siswa positif terhadap pembelajaran. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perangkat pembelajaran IPA pendekatan saintifik dengan model *problem solving* adalah layak (kevalidan, kepraktisan dan keefektifan) digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, penugasan guru dalam mengelola pembelajaran sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan berjalan dengan lancar. Berkaitan dengan hasil penelitian (Fitria, Triyuni, dkk, 2016), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unesa, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendekatan Ilmiah yang Diintegrasikan dengan Prosedur Matematis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kalor Tingkat SMA” , membuktikan bahwa hasil penelitian validator terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, Lembar Kerja Siswa

(LKS) dengan kategori sangat layak untuk digunakan. Tes hasil belajar kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan kategori valid dan mudah dipahami. Keterlaksanaan RPP pada pertemuan I, II, dan III sebesar 100%. Hasil belajar kompetensi pengetahuan dengan gain score pretest dan posttest sebesar 25% untuk kategori tinggi, 75% untuk kategori sedang, dan 0% untuk kategori rendah. Ketuntasan hasil belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara berurutan adalah 75%, 98,3%, dan 98,3%. Hasil penelitian menyimpulkan penelitian bahwa perangkat pembelajaran Fisika berbasis pendekatan ilmiah yang diintegrasikan dengan prosedur matematis efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kalor tingkat SMA. Berkaitan dengan hasil penelitian (Hurint, Jansensus Dani dkk, 2015), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unesa, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kimia Model Inkuiri untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA”, menunjukkan bahwa validasi RPP, buku siswa, dan LKS berkategori layak, tes penguasaan konsep dan tes berpikir kritis berkategori valid. Keterlaksanaan RPP berkategori baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang tinggi. Siswa memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran, serta ketuntasan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis telah tercapai. Simpulan penelitian ini, bahwa perangkat pembelajaran kimia model inkuiri dengan pendekatan saintifik layak dan dapat meningkatkan

penguasaan konsep dan melatih berpikir kritis siswa SMA. Berkaitan dengan hasil penelitian (Saputra, Zaiful Anam Hadi dkk, 2016), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Batam, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berorientasi Project Based Learning Berbasis ICT” , membuktikan bahwa pengembangan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PjBI) berbasis ICT terhadap materi ajar Bahasa Inggris siswa SMA di Batam merupakan produk yang valid dan efektif, karena terbukti dengan meningkatnya, kompetensi komunikatif siswa. Berkaitan dengan hasil penelitian (Jusmaya, Ance dan Putra, Emil Eka, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Kalimantan, dalam jurnalnya yang berjudul “Deskripsi Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Faktor Penyebabnya dalam Memahami Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 2 Bengkawang”, membuktikan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik, sedangkan faktor ekstern yaitu kurangnya variasi media dan metode pembelajaran. Berkaitan dengan hasil penelitian (Nofitasari, Ira dan Sihombing, Yuliana, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.



Para peneliti dari Unnesa, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran IPA Terpadu Melalui *Project Based Learning* dalam Melatihkan *Academic* dan *Social Skill* Siswa SMP”, membuktikan bahwa 1) Perangkat pembelajaran berkategori praktis ditinjau dari keterlaksanaan rencana pembelajaran dan respons positif siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek; 2) Pembelajaran menggunakan perangkat yang dikembangkan berkategori efektif, hal ini didasarkan pada: (a) Penilaian keterampilan akademik siswa dalam mengorganisir materi, keterampilan merencanakan, melaksanakan dan melaporkan penugasan proyek, keterampilan untuk kerja laboratorium menunjukkan sangat baik, (b) Penilaian keterampilan sosial siswa dalam bekerjasama dan berkomunikasi menunjukkan sangat baik, (c) Peningkatan hasil belajar pengetahuan siswa dengan rata-rata N-Gain sebesar (0,8) gain tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek praktis dan efektif dalam melatih keterampilan akademik dan sosial siswa SMP serta meningkatkan hasil belajar pengetahuan pada mata pelajaran IPA Terpadu. Berkaitan dengan hasil penelitian (Shofatun, Anis dkk, 2016), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari UNJ, dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar di Kota Bekasi”, membuktikan bahwa implementasi Manajemen Pendidik dan Kependidikan Sekolah Dasar Negeri yang

selama ini dibutuhkan harus dijaga. Penerapan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang baik dapat meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Berkaitan dengan hasil penelitian (Karnati, Neti, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Makassar, dalam hasil penelitiannya yang berjudul *“Students Learning Achievements: The Correlation Study of Motor Ability, Potential Academic Physical Fitness and Learning Motivation Students of FIK UNM Makassar”*, membuktikan bahwa motivasi belajar dan prestasi belajar dapat meningkat dengan meningkatkan kemampuan motorik, potensi akademik, dan kebugaran fisik. Berkaitan dengan hasil penelitian (Irfan, 2014), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari UNJ, dalam jurnalnya yang berjudul *“Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan dengan Media Pembelajaran”*, membuktikan bahwa belajar dengan menggunakan media visual akan lebih efektif jika penilaian formatif dilakukan dengan LKS, dan jika pembelajaran menggunakan media konvensional akan lebih efektif jika penilaian formatifnya dilakukan melalui kuis. Berkaitan dengan hasil penelitian (Nurjannah, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari Makassar, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana Akademik, Kualitas Mengajar Dosen, Atmosfer Akademik, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”, membuktikan bahwa sarana prasarana akademik berpengaruh langsung positif terhadap kualitas mengajar dosen. Berkaitan dengan hasil penelitian (Arafah, Khairudin, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Madiun, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Pembelajaran Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis” , membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media pembelajaran pembangkit listrik mikrohidro dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berkaitan dengan hasil penelitian (Pratama, Hendrik dan Prastyaningrum, Ihtiari, 2016), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari Unnesa, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Model Proyek untuk Melatihkan Berpikir Kreatif Siswa SMP Materi Gerak Benda” , membuktikan bahwa perangkat pembelajaran IPA model proyek valid, praktis, dan efektif untuk melatih berpikir kreatif siswa SMP. Berkaitan dengan hasil penelitian (Karlin dkk, 2016), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran

dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari UNY, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural Berbasis Proyek di SMA”, menunjukkan bahwa produk layak digunakan, dibuktikan dengan peningkatan nilai yang signifikan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran pendidikan multikultural berbasis proyek dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran pendidikan multikultural dengan metode ceramah dengan media power point. Berkaitan dengan hasil penelitian (Prastyawati, Lia dan Hanum, Farida, 2015), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari UNY, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, membuktikan bahwa (1) Terdapat pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram sejumlah 13,1%; (2) Terdapat pengaruh antara disiplin kerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram sejumlah 9,9%; (3) Terdapat pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram sejumlah 7,8%; (4) Motivasi kerja guru, disiplin kerja guru dan kedisiplinan siswa secara bersaa-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram sejumlah 34%. Berkaitan dengan hasil

penelitian (Amalda, Nastiti dan Prasojo, Lantip Diat, 2018), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari UNY, dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Pengembangan Budaya Pembelajaran di Sekolah”, membuktikan bahwa (1) Budaya belajar dibentuk dan dikembangkan berdasar pada analisis masalah yang dihadapi dan analisis kebutuhan yang ada. (2) Budaya belajar peserta didik merupakan sikap dan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Budaya belajar terbentuk melalui proses penanaman nilai-nilai dan norma-norma dalam setiap program dan kegiatan yang telah disusun oleh sekolah. (3) Manajemen budaya belajar tidak berdiri sendiri dalam sebuah program atau kegiatan khusus, namun melekat pada setiap program dan kegiatan pada setiap bidang yang ada di sekolah. Manajemen budaya belajar mengacu pada fungsi-fungsi pokok manajemen secara umum, yang meliputi empat fungsi pokok, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). (4) Faktor yang mendasari pentingnya manajemen budaya belajar meliputi: Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang semakin cepat, tingkat persaingan yang semakin ketat, dan tuntutan dunia usaha dan industri. Berkaitan dengan hasil penelitian (Winarto dan Prasojo, Lantip Diat, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol.

Para peneliti dari UNY, dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta”, membuktikan bahwa (1) Perencanaan pendidik dan tenaga

kependidikan honorer dengan mengusulkan dari madrasah ke Kantor Wilayah Kementerian Agama, dengan menggunakan tiga analisis yaitu melalui analisis kebutuhan, analisis jabatan, analisis beban kerja sehingga mampu melakukan analisis kelebihan dan kekurangan; (2) Perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan honorer dengan menentukan kualifikasi penerimaan sehingga diperoleh pendidik yang berkompeten sesuai dengan mata pelajaran yang diampu; sedangkan tenaga kependidikan honorer yang memiliki *skill* dan keahlian yang dibutuhkan; (3) Penempatan pendidik mengacu pada prinsip *the right man on the right place* akan tetapi masih terdapat *mismatch* sebesar 10% antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu; (4) Kegiatan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan meliputi pendidikan dan pelatihan berupa bimtek, *spiritual quantum learning*, studi lanjut, pengembangan diri melalui musyawarah guru mata pelajaran, kegiatan pengajian dan pembinaan. Berkaitan dengan hasil penelitian (Muniroh, Jauharotul dan Muhyadi, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari UNY, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Pendidik (Studi Kasus Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru di SMKN Seni)”, membuktikan bahwa (1) Kondisi profesionalisme guru di SMK Negeri Seni ditunjukkan dengan kualifikasi akademik guru yang sebagian besar sudah sesuai dan memenuhi kriteria guru profesional; (2) Program pemberdayaan pendidik dilakukan dengan cara terus mengembangkan guru; (3) Pelaksanaan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru SMK Seni di Kabupaten Bantul meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi; (a) Kegiatan PKB yang berkaitan dengan penembangan diri dilakukan dengan cara mengikuti seminar, *workshop*, membuat rancangan pembelajaran seperti RPP,dan modul; (b)Beberapa guru sudah menjalankan kegiatan publksi ilmiah; (c) Kegiatan karya inovatif lebih banyak dilaksanakan; (4) Manfaat dari PKB yaitu guru dapat memenuhi standar dan mengembangkan kompetensinya;(5) Hambatan dalam pelaksanaan PKB yaitu masalah waktu, kurangnya rasa percaya diri,beban pekerjaan yang tinggi; (6) Guru lebih banyak melakukan kegiatan PKB yang berkaitan dengan karya inovatif; (7) Upaya untuk mengatasi hambatan dari segi waktu, guru dituntut untuk mampu memanajemen waktu dengna baik. Berkaitan dengan hasil penelitian (Pratama, Laras Anggita, 2018), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari UNY, dalam jurnalnya yang berjudul “Kepemimpinan (untuk) Pembelajaran: Jembatan untuk Memperkuat Pembentukan Karakter”, membuktikan bahwa kepemimpinan untuk pembelajaran berkaitan dengan pengelolaan penjaminan kualitas pembelajaran, yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk mengembangkan potensi peserta didik seutuhnya sehingga dapat mencapai prestasi akademik dan non- akademik yang maksimal,serta bermanfaat bagi kehidupan sendiri dan lingkungannya. Kepemimpinan pembelajaran mengutamakan prakter-praktek pendidikan yang ideal dengan landasan kebenaran, keadilan, kemanusiaan, dan estetika (keindahan); sehingga dapat melahirkan insane-insan yang berkarakter mulia dan profesional. Berkaitan dengan hasil penelitian (Wibowo, Udik Budi,

2016), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari UNY, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Menciptakan Belajar yang Humanis Tantangan Pendidik yang Profesional dan Berkarakter”, membuktikan bahwa dehumanisasi pendidikan merupakan masalah yang mendasar dalam pembangunan pendidikan nasional. Dehumanisasi pendidikan dapat diatasi dengan menciptakan belajar yang humanis. Sekolah harus dibangun dalam landasan pendidikan humanis yang didukung oleh guru-guru humanis yang memiliki akuntabilitas profesional. Berkaitan dengan hasil penelitian (Dwiningrum, Siti Irene Astuti, 2016), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari UNY, dalam jurnalnya yang berjudul “Membentuk Guru yang Bermoral Humanis, dan Profesional melalui proses Psiko-Pedagogis”, membuktikan bahwa sebagai calon guru harus dibiasakan dengan sifat-sifat yang mulia yang merupakan karakteristik pendidik yang diidam-idamkan yaitu bermoral, humanis, dan profesional. Berkaitan dengan hasil penelitian (Wangid, Muhammad Nur, 2016), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol.

Seorang peneliti dari UNY, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Indikator Sekolah Kreatif”, membuktikan bahwa indikator yang bisa dicapai oleh sekolah untuk membuat sekolah lebih kreatif adalah pengembangan sistem gagasan dan ide, pengembangan sistem sosial dalam aktivitas belajar, dan



penciptaan sistem lingkungan sekolah yang sinergis antar unsur sekolah. Berkaitan dengan hasil penelitian (Nurhayati, Riana, 2017), peneliti lakukan adalah mengembangkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata kuliah produktif di Lemdiklat Akpol.

## **2.2 Kerangka Teoretis**

### **2.2.1 Teori Konstruktivistik**

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Teori kognitif pada awalnya dikemukakan oleh Dewwy, dilanjutkan oleh Piaget, dan Bruner, bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antar stimulus dan respons tetapi belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. (Sutarto, 2017:2-12). Lebih lanjut Vigotsky mengembangkan bahwa belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik. Ahmad (2014:68). Sejalan dengan Sumarsih (2009:57) teori belajar konstruktivistik memandang belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, oleh individu pembelajar, peserta didik aktif, menyusun konsep dan memberi makna tentang sesuatu yang dipelajarinya. Masih Sumarsih (2009:57) berpendapat bahwa belajar merupakan kegiatan yang sifatnya aktif untuk menentukan sesuatu dan membangun sendiri pengetahuannya dan bukan merupakan proses mekanik untuk mengumpulkan fakta , tetapi membuat penalaran terhadap hal-hal yang dipelajarinya dengan cara makna , membandingkannya dengan apa yang telah diketahui dengan apa yang

diperlukan dalam pengalaman baru. Teori belajar konstruktivisme menurut Rudiyanto dan Waluya (2010:35) adalah suatu pembelajaran yang didasarkan faham bahwa pengetahuan diperoleh dari diri peserta didik sendiri dengan cara membangun pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya melalui tindakan dan interaksi dengan lingkungannya.

Konsep konstruktivisme menurut Suratno (2008) bahwa konstruktivisme memandang pengetahuan individu merupakan hasil dari proses membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dalam sistem kognisi individu. Hal tersebut sejalan dengan Nurohman (2008:134) bahwa peserta didik menggunakan pengalaman dan merefleksikan pengalamannya tersebut untuk membentuk struktur pengetahuan yang baru.

Menurut Rusman, (2017:114) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik sejalan dengan konsep konstruktivistik dimana menurut paradigma konstruktivistik pembelajaran lebih mengutamakan penyelesaian masalah, mengembangkan konsep, konstruksi solusi, dan algoritme serta menggunakannya untuk memperoleh satu jawaban benar. Pembelajaran lebih dicirikan oleh aktivitas eksperimentasi, pertanyaan-pertanyaan, investigasi, hipotesis dan model-model yang dikembangkan oleh mahasiswa sendiri. Aktifitas tersebut akan mendukung konsep mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan pada pendekatan saintifik, dengan demikian teori konstruktivistik sangat relevan dengan pendekatan saintifik.

Teori konstruktivis Menurut Trianto, (2007:13) yaitu siswa harus menemukan sendiri dan menstranformasikan informasi kompleks, mengecek

informasi baru dengan aturan-aturan lama, dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide. Teori ini berkembang dari kerja Piaget, Vygotsky, teori-teori pemrosesan informasi, dan teori psikologi kognitif yang lain seperti teori Bruner (Slavin dalam Nur, 2002:8). Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan dalam membentuk skema, kategori, konsep dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan (Bettencourt, 1989 dalam Suparno, 1997:18).

#### **2.2.1.1 Teori Piaget**

Teori perkembangan Piaget mewakili konstruktivisme, yang memandang kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi. Menurut Piaget (Semiawan, 2002:51-52) bahwa semua perkembangan skema bersifat universal bagi seluruh umat manusia, sehingga implikasinya bagi pendidikan adalah bahwa tidak dapat mengajarkan sesuatu pada seseorang bila belum ada kesiapan (*readiness*) yang merujuk kepada kematangannya.

Menurut John Dewey metode reflektif di dalam memecahkan masalah, yaitu suatu proses berpikir aktif, hati-hati yang dilandasi proses berpikir kearah kesimpulan-kesimpulan yang efektif melalui lima langkah yaitu: 1) siswa mengenali masalah, 2) Siswa menyelidiki dan menganalisis kesulitan dan menentukan masalah, 3) Menghubungkan uraian-uraian hasil analisis satu sama

lain, 4) menimbang kemungkinan jawaban dan 5) mencoba mempraktekannya. Metode ini mempunyai kesamaan dengan pendekatan saintifik bahwa siswa aktif dalam berfikir dapat menemukan jawabannya terhadap masalah yang dihadapinya.

Belajar dalam pandangan Piaget yang dikemukakan oleh AM. (2015:119) bukanlah sesuatu yang diturunkan oleh guru, melainkan sesuatu yang berasal dari dalam diri anak sendiri, belajar sebuah proses penyelidikan dan penemuan spontan. Kesiapan anak untuk belajar ditinjau dari kesiapan struktur kognitifnya, yaitu kapasitas kemampuan berpikir secara terorganisir dan terkoordinir. Struktur kognitif diperlukan untuk mengembangkan kemampuan penalaran yang dapat distimulasi melalui pengkajian materi pelajaran pada suatu objek.

Teori pengetahuan atau kognitif piaget menurut Suparno (2006:153) dikenal dengan teori adaptasi kognitif. Proses adaptasi kognitif piaget menurut Rusman (2017:119) berlangsung dalam empat tahap meliputi skema, asimilasi, akomodasi dan ekuilibrasi:

Pertama, Skema atau skemata menurut AM. (2015:119) merupakan stuktur kognitif dimana terus mengalami perkembangan mental dalam interaksinya dengan lingkungan yang menyebabkan seseorang secara intelektual beradaptasi, skema juga berfungsi sebagai katagori untuk mengidentifikasi rangsangan yang datang dan terus berkembang;

Kedua, asimilasi berdasarkan pendapat Rusman (2017:119) adalah proses kognitif perubahan skema atau struktur kognitif yang tetap mempertahankan konsep awalnya, hanya menambah atau memerinci. Berdasarkan pendapat Trianto

(2009:114) asimilasi merupakan struktur pengetahuan baru dibuat atau dibangun atas dasar pengetahuan yang sudah ada dan tetap mempertahankan konsep awal.

Ketiga, akomodasi berdasarkan pendapat Trianto (2009:114) merupakan struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dengan hadirnya pengetahuan atau pengalaman baru. Pendapat tersebut pun sejalan dengan pendapat Riyanto (2008:123) bahwa akomodasi merupakan penyesuaian atau penyusunan kembali skema kedalam situasi baru.

Keempat, ekuilibrasi menurut pendapat Rusman (2017:119) adalah keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi sehingga seseorang dapat menyatukan pengalaman luar dengan struktur dalamnya (schemata). Proses perkembangan intelek seseorang berjalan dari disequilibrium (ketidakseimbangan) menuju ekuilibrium melalui asimilasi dan akomodasi. Berdasarkan pendapat Picauly (2016:37) kekuatan pendorong di balik pertumbuhan intelektual ada pada konsep ekuilibrasi, semua individu mempunyai tendensi bawaan untuk menciptakan hubungan harmonis antara diri dengan lingkungannya. Ekuilibrasi mengacu pada dorongan biologis untuk menciptakan sebuah kondisi keseimbangan atau adaptasi yang optimal antara struktur-struktur kognitif dan lingkungan.

Selain teori adaptasi kognitif, Piaget juga menjelaskan teori perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif menurut Rusman (2017:122) merupakan suatu proses dimana kemajuan individu melalui satu rangkaian yang secara kualitatif berbeda dalam berpikir yang diperoleh dalam satu peringkat merupakan dasar pijakan dari peringkat selanjutnya.

Pertama, tahap Sensori Motor. (0-1, 5 tahun). Perkembangan kognitif pada tahap sensori motor menurut pendapat Ufie (2017:35) terjadi pada waktu bayi lahir sampai berumur 2 tahun, intelegensi anak lebih didasarkan pada tindakan inderawi pada lingkungannya, seperti melihat, meraba, menjamak, mendengar dan lain-lain. Berdasarkan pendapat Ramlah (2015:220) mekanisme perkembangan sensori motor ini menggunakan proses asimilasi dan akomodasi.

Kedua, tahap Pra Operasional (1, 5-6 tahun). Perkembangan kognitif pada tahap Pra Operasional menurut Widiyati (2014:4) anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata, pemikirannya masih bersifat egosentris, anak kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain, anak dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri seperti mengumpulkan semua benda merah walau bentuknya berbeda beda atau mengumpulkan semua benda bulat walau warnanya berbeda-beda.

Ketiga, tahap Operasional Konkret (6-12 tahun). Perkembangan kognitif pada tahap operasional konkret menurut Picauly (2016:40) merupakan permulaan berpikir rasional, yang berarti anak memiliki operasi logis yang dapat diterapkan pada masalah yang konkret, anak pada tahap operasional konkret memperlihatkan pikiran yang tidak egosentris tetapi lebih sosiosentris dalam berkomunikasi di mana bahasanya menjadi makin bersifat sosial, berusaha mengerti orang lain, menerima pendapat orang lain dan menggunakan gagasan mereka pada orang dewasa dan teman-teman.

Keempat, tahap Formal Operasional (12 tahun keatas). Perkembangan kognitif pada tahap formal operasional menurut Picauly (2016:40) pikiran anak

pada tahapan ini tidak lagi hanya terfokus pada hal-hal yang dapat dilihat; anak mampu berpikir tentang situasi-situasi hipotesis atau pengandaian. Kemajuan utama pada anak selama periode ini adalah anak tidak perlu berpikir dengan pertolongan benda atau peristiwa konkret karena anak mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak.

### **2.2.1.2 Teori Bruner**

Teori belajar Bruner berdasarkan pendapat Sarwanti (2016:64) disebut juga teori belajar penemuan. Metode penemuan menurut Sukayasa (2012:61) adalah suatu prosedur pembelajaran yang menekankan pada proses belajar siswa untuk mencapai tujuan tertentu, metode ini dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, karena melalui metode ini siswa akan dapat menyampaikan ide atau gagasan yang dimiliki untuk membangun suatu konsep yang akan dipelajarinya.

Menurut Bruner dalam Budiningsih, (2005:50) bahwa langkah-langkah pembelajaran dirumuskan sebagai berikut: 1) menentukan tujuan pembelajaran, 2) melakukan identifikasi siswa, *entry behavior*, 3) memilih materi pelajaran, 4) menentukan topik-topik yang dapat dipelajari siswa secara induktif, 5) mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-conttoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa, 6) mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang kongkrit ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik, 7) melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

Berdasarkan pendapat Carin & Sund (dalam Hosnan, 2014:35), yang disampaikan Hosnan dimana secara garis besar teori belajar Bruner mencakup, (1) peserta didik hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya; (2) dengan melakukan proses kognitif dalam proses penemuan, peserta didik akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik; (3) satu-satunya cara agar peserta didik dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan; (4) dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat ingatan.

Perkembangan kognitif peserta didik berdasarkan pendapat Buto (2010:61) terjadi melalui beberapa tahap yang ditentukan oleh caranya melihat kondisi lingkungan. (1) tahap enaktif, yaitu tahap dimana seseorang melakukan aktivitas dalam usahanya memahami lingkungan, (2) tahap ikonik yaitu tahap dimana seseorang melihat dunia melalui gambar-gambar dari visualisasi verbal, (3) tahap simbolik yaitu tahap dimana gagasan abstrak banyak dipengaruhi oleh bahasa dan logika. Masih menurut pendapat Buto (2010:61), untuk mengembangkan kognitif peserta didik perlu proses transformasi informasi yang benar secara bertahap; (1) perolehan informasi, yaitu tahap permulaan, dimana informasi diterima dari luar, informasi secara sederhana diartikan adalah sebagai ilmu pengetahuan; (2) pengolahan informasi, yaitu penyesuaian informasi yang telah diperoleh berupa pengklasifikasian secara objektif; (3) *Checking* atau mengadakan “test kecukupan” atau kebenaran terhadap informasi yang telah diolahnya tersebut.

### **2.2.1.3 Teori Vygotsky**



Teori Vygotsky menurut pendapat yang disampaikan Ghufron & S (2013:65) menekankan pentingnya konteks sosial untuk belajar dan pengembangan, bahwa seseorang dari lahir sampai mati telah berhubungan secara sosial, secara budaya. Teori Vygotsky memiliki empat prinsip dasar teori Vygotsky yaitu *social leaning*, *Zone of Proximal Development (ZDP)*, *Cognitive Apprenticeship*, *mediated learning* atau *Scaffolding*

Pertama, *Social Leaning*. *Social leaning* menurut pandangan Mappalotteng (2008:6) dimana siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya yang lebih mampu, pada proyek kooperatif, siswa dihadapkan pada proses berpikir teman sebaya mereka.

Kedua, *Zone of Proximal Development (ZDP)*. Zona perkembangan terdekat atau *Zone of Proximal Development (ZPD)* menurut pandangan Abidin (2012:2) merupakan suatu ide bahwa anak usia dini belajar konsep paling baik apabila konsep itu berada dalam zona perkembangan terdekat mereka selanjutnya ZPD merupakan wilayah antara apa yang peserta didik dapat dilakukan secara independen (tingkat penguasaan) dan apa yang dapat dicapai dengan bantuan orang dewasa yang kompeten atau rekan (tingkat instruksional). ZPD merupakan jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah secara mandiri dan tingkat perkembangan potensial yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau melalui kerjasama dengan teman sejawat yang pengetahuan lebih baik.

Ketiga, *Cognitive Apprenticeship*. *Cognitive Apprenticeship* atau pemagangan kognitif menurut pendapat Slavin (2006:244) merupakan proses dimana seseorang yang sedang belajar secara tahap demi tahap memperoleh keahlian dalam interaksinya dengan seorang pakar, pakar itu bisa orang dewasa atau orang yang lebih tua atau kawan sebaya yang telah menguasai permasalahannya. Dalam banyak pekerjaan, pekerja baru mempelajari pekerjaan mereka melalui proses pemagangan, di mana seorang pekerja baru bekerja didampingi dengan pekerja yang sudah berpengalaman, yang bertindak sebagai model, memberikan umpan balik kepada pekerja yang belum berpengalaman, dan tahap demi tahap memperkenalkan pekerja baru itu ke dalam norma dan perilaku profesi itu. Sedangkan pengaplikasian dalam pembelajaran dimana peserta didik tidak belajar dalam isolasi, sebaliknya belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, yang terjadi dalam konteks yang bermakna. Interaksi sosial peserta didik dengan guru atau teman sebaya yang berpengalaman akan member dampak cara mereka berpikir dan menafsirkan situasi serta komunikasi yang terjadi dalam pemagangan kognitif dengan guru atau teman sebaya yang berpengalaman akan membantu anak membangun pemahaman konsep.

Keempat. *Mediated Learning* atau *Scaffolding*. Konsep lain yang diturunkan dari pemikiran Vygotsky adalah *scaffolding* atau *mediated learning*. Menurut Mappalotteng (2008:8) dimana pada konsep ini menekankan dukungan tahap demi tahap untuk belajar dan pemecahan masalah sebagai suatu hal penting dalam pemikiran konstruktivitas modern. Lebih lanjut menurut Slavin (2006:244) konsep ini sebenarnya peserta didik diberikan tugas kompleks, sulit, dan realistik

dan kemudian diberikan bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas-tugas ini, bukan diajar sedikit demi sedikit komponen untuk menyelesaikan tugas, sehingga pada suatu hari diharapkan terwujud menjadi suatu kemampuan untuk menyelesaikan tugas lainnya. *Scaffolding* merupakan pemberian sejumlah bantuan kepada peserta didik selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya, *scaffolding* merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk belajar dan memecahkan masalah, bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, dorongan, peringatan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, dan tindakan lain yang memungkinkan peserta didik itu belajar mandiri.

### **2.2.2 Manajemen Pembelajaran**

Menurut Sagala (2009:43) Manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan ikut sertakan berbagai faktor didalamnya guna mencapai tujuan. Dalam “*memanaje*” atau mengelola pembelajaran, manajer dalam hal ini guru melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan

bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran.

Menurut Bavadhal (2004:11) manajemen pembelajaran adalah segala usaha proses pengaturan belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran.

Pada dasarnya manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh Departemen Pendidikan Nasional. Dengan berpijak dari beberapa pernyataan di atas, kita dapat membedakan konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Konsep Manajemen jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, menurut Sagala (2011:140) diartikan sebagai suatu usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin intruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru

dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu. Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai manajer melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Menurut Umam (2012:13) bahwa manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang-orang lain (*getting things done though the effort of other people*). Dari pengertian tersebut tersirat adanya 4 (empat) unsur manajemen yaitu pimpinan, orang-orang (pelaksana) yang dipimpin, tujuan yang akan dicapai, dan adanya kerjasama dalam mencapai tujuan tersebut.

Manajemen menurut Griffin, (2004:7) sebagai suatu rangkaian aktifitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Fattah, (1999:3) bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). (Terry dalam Fattah, 2012:115). Keempat dari fungsi manajemen yang akan saling terkait bahkan fungsi pengorganisasian akan melekat pada fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dimana fungsi tersebut merupakan elemen dasar

yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen pembelajaran sebagai bahan acuan oleh dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran (Slamet, 2007:7). Fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan merupakan fungsi manajemen yang digunakan dosen dalam melaksanakan pembelajaran (Davies, 2007:310).

*Planning* merupakan kegiatan seorang manajer dalam menyusun rencana. Menyusun rencana berarti memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Agar dapat membuat rencana secara teratur dan logis, sebelumnya harus ada keputusan terlebih dahulu sebagai petunjuk langkah-langkah selanjutnya. Ada 4 (empat) tahapan dalam perencanaan yaitu: 1) menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, 2) merumuskan keadaan saat ini, 3) mengidentifikasi segala peluang dan hambatan, 4) mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan dalam pencapaian tujuan. Berdasarkan konteks diatas, dapat dikemukakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses pemilihan informasi dan pembuatan asumsi-asumsi mengenai keadaan di masa yang akan datang, untuk merumuskan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan.

*Actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Cara-cara pengarahan yang dilakukan dapat berupa: 1) orientasi yaitu cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan

baik, 2) perintah yaitu permintaan dari pimpinan kepada orang yang dibawahnya untuk melakukan atau mengulangi suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu, 3) delegasi wewenang, dalam pendelegasian wewenang pimpinan melimpahkan sebagian dari wewenang yang dimilikinya kepada bawahannya.

*Controlling* adalah proses pengawasan performa organisasi untuk memastikan bahwa jalannya organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional organisasi, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar dan mengevaluasinya. Pengawasan merupakan suatu proses untuk menjamin tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ada tiga tipe pengawasan yaitu: 1) pengawasan pendahuluan. Pengawasan jenis ini dirancang untuk mengantisipasi adanya penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum satu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. 2) pengawasan yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan. Pengawasan jenis ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari prosedur harus disetujui dulu atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan, untuk menjadi semacam peralatan *double check* yang telah menjamin pelaksanaan kegiatan. 3) pengawasan umpan balik, pengawasan ini mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan.

### **2.2.3 Pembelajaran Saintifik**

Menurut Hosnan (2014:34) pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan

mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Langkah-langkah umum pembelajaran dengan pendekatan saintifik: mengamati, menanya, mencoba, menganalisis dan mengevaluasi (Hosnan 2014:37). Sedangkan Deden (2015:100) mengemukakan bahwa Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang membuat peran peserta didik menjadi aktif dimana selama pembelajaran peserta didik mengkonstruksi konsep melalui tahapan mengamati, mengidentifikasi, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep yang ditemukan, sehingga partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengalami sendiri materi yang dipelajarinya menjadi bagian penting dalam pendekatan ini. Menurut Hardianti, Nurhayati, & Yan, (2015:34) pembelajaran dengan pendekatan saintifik peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains dalam melakukan penyelidikan ilmiah untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan. (Ine, 2015:271) dan Rusman, (2017:422) melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran dikelas.

Menurut Rusman, (2017:114) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik sejalan dengan konsep konstruktivistik dimana menurut paradigma



konstruktivistik pembelajaran lebih mengutamakan penyelesaian masalah, mengembangkan konsep, konstruksi solusi, dan algoritme serta menggunakannya untuk memperoleh satu jawaban benar. Pembelajaran lebih dicirikan oleh aktivitas eksperimentasi, pertanyaan-pertanyaan, investigasi, hipotesis dan model-model yang dikembangkan oleh mahasiswa sendiri,

Menurut Ine, (2015:274) bahwa Sistem pembelajaran diperguruan tinggi menurut Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi menggunakan pendekatan saintifik dengan capaian pembelajaran lulusan memenuhi kriteria minimal yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dimana hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Menurut Ladjid, (2005:113) pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat berjalan efektif bila didukung oleh beberapa faktor yaitu kurikulum, tenaga pendidik, metode, sarana dan prasarana dan siswa. Sedangkan Asmadawat, (2014:3-4) bahwa diantara faktor tersebut, faktor, tenaga pendidik lebih menentukan karena ia akan mengelola komponen lain sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, peran, tenaga pendidik sangat menentukan terbentuknya suasana pembelajaran yang efektif, karena tenaga pendidik yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasinya.

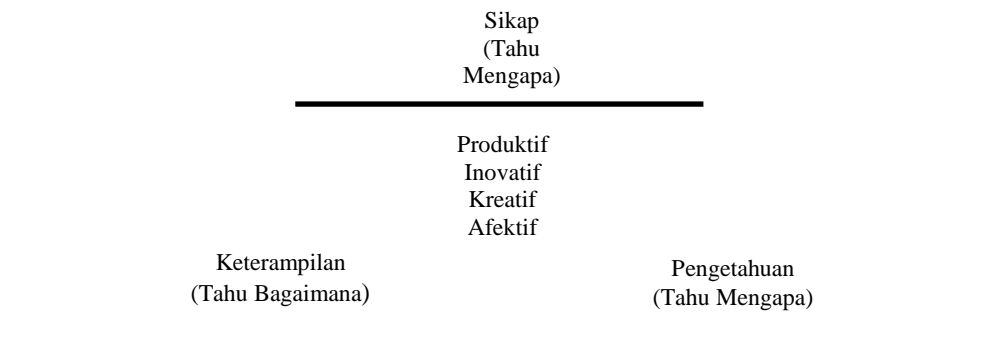
Soemohadiwidjojo, (2014:87) untuk mempermudah, tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dibutuhkan sebuah pedoman yang merupakan sebuah dokumen yang berisi prinsip dasar serta merupakan dokumen induk yang memayungi dan menjadi acuan bagi pengguna. Pedoman dapat berfungsi sebagai arah dan petunjuk yang benar selama melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut pendapat Deden (2015:100) merupakan proses pembelajaran yang membuat peran siswa menjadi aktif dimana selama pembelajaran siswa mengkonstruksi konsep melalui tahapan mengamati, mengidentifikasi, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan. Peran aktif siswa dalam pendekatan saintifik juga disampaikan oleh Hardianti, Nurhayati, & Yan (2015:34) partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengalami sendiri materi yang dipelajarinya menjadi bagian penting dalam pendekatan saintifik. Pendapat tersebut pun sejalan dengan pendapat Ine (2015:271) yaitu pembelajaran dengan pendekatan saintifik peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains dalam melakukan penyelidikan ilmiah untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan.

Beberapa prinsip pendekatan saintifik menurut Hosnan, (2014: 37) dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: (a) Pembelajaran berpusat pada

siswa; (b) Pembelajaran membentuk *student self concept*; (c) Pembelajaran terhindar dari verbalisme; (d) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip; (e) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa; (f) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru; (g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi; (h) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik menyentuh 3 (tiga) ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa” dan hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.



Gambar 2. 1 Langkah-langkah pembelajaran

Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Sedangkan langkah-langkah umum pembelajaran dengan pendekatan Saintifik menurut Hosnan (2014:37) bahwa langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik), meliputi: menggali informasi melalui *observing*/pengamatan, *questioning*/bertanya, *experimenting*/percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating*/menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan serta membentuk jaringan/*networking*.

Pertama, Mengamati (*Observing*). Kegiatan pertama pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pada langkah pembelajaran mengamati/*observing*. Metode observasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar. Dengan

metode observasi, siswa akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingintahuannya dengan fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan siswa. Dalam kegiatan mengamati, meengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran sebagaimana memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

Kedua. Menanya (*Questioning*). Langkah kedua pada pendekatan ilmiah / *scientific approach* adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati atau pertanyaan (mulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah rasa ingin tahu,

kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Ketiga. Mencoba. Kegiatan “mencoba” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mencoba dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang diteliti atau bahkan melakukan eksperimen. Dalam Permendikbud Nomor 81 a Tahun 2013, aktivitas mencoba dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya. Kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Keempat. Menganalisis. Langkah berikutnya pada *scientific approach* adalah menganalisis. Istilah menganalisis dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Kelima. Mengevaluasi Pembelajaran. Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari. Diharapkan peserta didik dapat mengevaluasi hasil

pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dan hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengevaluasi dapat diberikan klarifikasi guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki

### **2.3 Kerangka Berpikir**

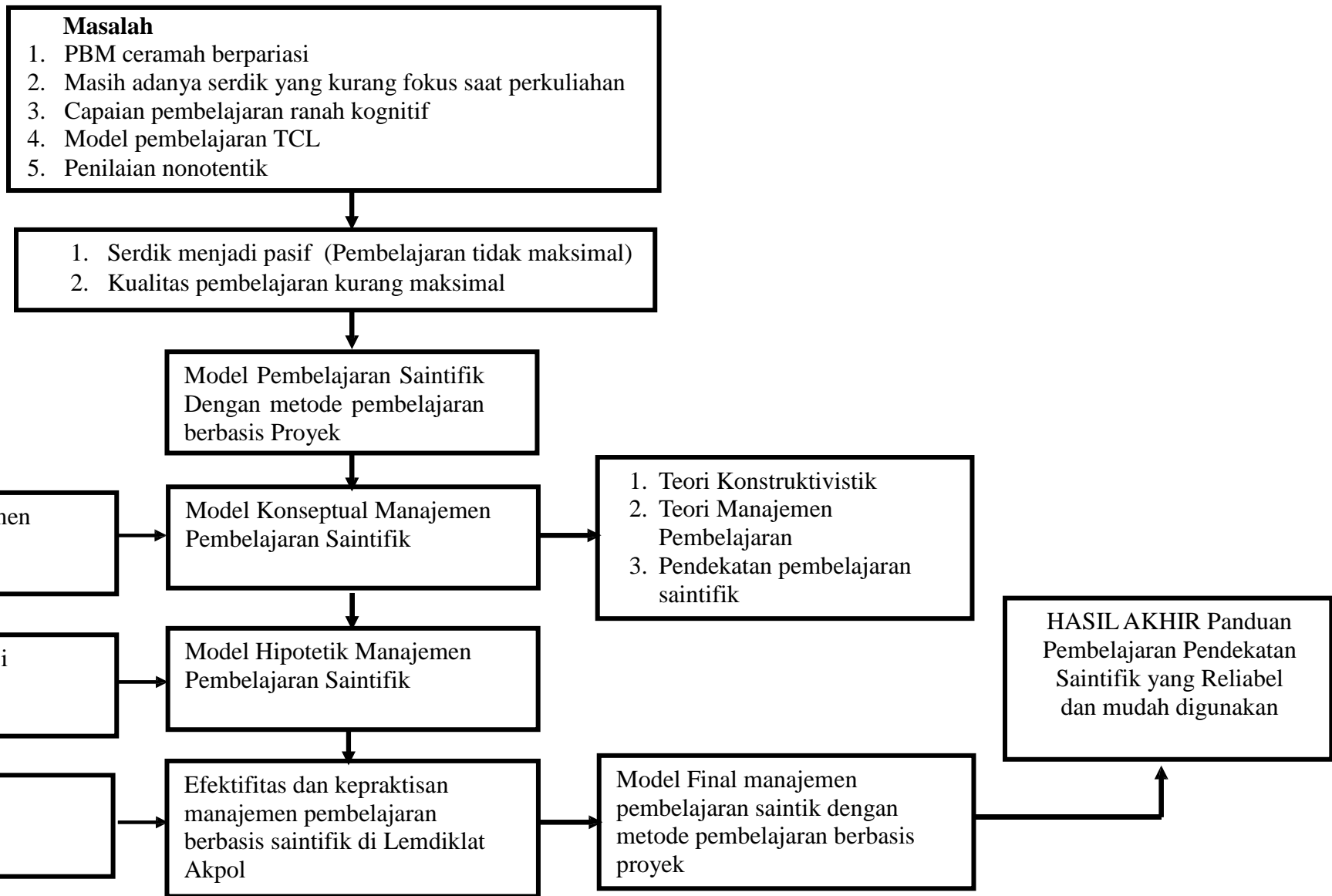
Kerangka berpikir berangkat dari adanya permasalahan yang ada pada manajemen pembelajaran yaitu berdasarkan dokumen yang berupa RPS dan silabus proses belajar mengajar yang masih monoton dengan menggunakan slide dan metode ceramah bervariasi. Permasalahan tersebut akan berdampak pada jalannya proses belajar mengajar yaitu peserta didik menjadi lebih pasif dan kurang fokus mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal serta kualitas pembelajaran kurang maksimal. Hal tersebut bertentangan dengan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi bahwa 1) kompetensi lulusan mata kuliah berupa kemampuan minimal yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan; 2) proses pembelajaran bersifat interaktif, holistic, integrative, saintifik, kontekstual, tematik, kolaboratif dan berpusat pada peserta didik. Yang membuat pembelajaran berpusat kepada guru (TCL) sehingga kurang sesuai dengan Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015; 3) prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, akuntabel dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi sedangkan penilaian dalam bentuk tes yang lebih bersifat non otentik. Model manajemen pembelajaran

tersebut akan dikembangkan menjadi model manajemen pembelajaran berbasis saintifik. Solusi yang dapat ditawarkan untuk menjawab fenomena tersebut yaitu dengan mengembangkan model manajemen pembelajaran menggunakan yang dapat membuat para peserta didik lebih aktif salah satunya dengan manajemen pembelajaran saintifik menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek.

Model konseptual manajemen pembelajaran saintifik dengan metode pembelajaran berbasis proyek di Lemdiklat Akpol diperoleh dari analisis teori konstruktivistik, teori manajemen pembelajaran dan pendekatan pembelajaran saintifik serta data empiris factual yang manajemen pembelajaran di Lemdiklat Akpol. Model konseptual tersebut akan dilakukan validasi oleh validator dan praktisi yang selanjutnya dilakukan validasi terhadap model manajemen pembelajaran saintifik yang dilakukan oleh tenaga ahli yang memahami pembelajaran saintifik dan praktisi yang telah atau akan menerapkan pembelajaran saintifik di Lemdiklat Akpo dengan teknik Delphi dan akan menghasilkan model hipotetik.

Model hipotetik akan dilakukan uji efektifitas model dari penilaian capaian pembelajaran aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan di kelas dengan prinsip penilaian otentik, selanjutnya akan menjadi hasil akhir yang berupa panduan pembelajaran pendekatan saintifik yang reliable dan mudah digunakan.





Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

##### **5.1.1. Model Faktual Manajemen Pembelajaran di Lemdiklat Akpol**

Pada tahap perencanaan gadik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar membuat Silabus, RPS dan hanjar yang secara berjenjang hanya sebatas dikompilir oleh Kabag Bindik melalui Subbag Rendaldik dan Subbag Mindik. Tahap pelaksanaan dalam proses belajar mengajar masih adanya gadik yang monoton dengan metode pembelajaran berpusat pada gadik dengan capaian pembelajaran aspek pengetahuan. Tahap pengawasan internal oleh gadik dalam proses belajar mengajar yaitu pemantauan, evaluasi dan pelaporan, pengawasan eksternal dalam bentuk pemantauan proses pembelajaran, supervisi, pelaporan hasil kegiatan pemantauan dan supervisi serta tindak lanjut dari laporan.

##### **5.1.2. Model Hipotetik Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik di Lemdiklat Akpol**

Dalam tahap perencanaan gadik membuat Silabus, RPS, kontrak perkuliahan, hanjar, panduan pembelajaran yang selanjutnya diserahkan kepada kabag Bindik melalui Subbag Rendaldik dan Subbag Mindik untuk dilakukan pengecekan dan evaluasi apakah sudah sesuai dengan kurikulum atau belum. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar dan mengomunikasikan). Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran

berbasis proyek (penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring gadik, penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek dan evaluasi proses dan hasil proyek). Pada tahap pengawasan dilakukan secara internal dan eksternal dalam bentuk pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

### 5.1.3. Model Final Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik di Lemdiklat Akpol

Untuk mendapatkan model final akan dilakukan uji fektifitas terhadap model terlebih dahulu. Efektifitas model majamenen pembelajaran saintifik di Lemdiklat Akpol dapat dilihat dari perkembangan kemampuan peserta didik. Berdasarkan uji efektifitas pada perkembangan perilaku pada sikap dengan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat perbedaan sikap peserta didik yang bermakna antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan pembelajaran saintifik dengan metode pembelajaran berbasis proyek. Perkembangan keterampilan dengan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat perbedaan keterampilan peserta didik yang bermakna antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan pembelajaran saintifik dengan metode pembelajaran berbasis proyek. Perkembangan pengetahuan dengan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat perbedaan pengetahuan peserta didik yang bermakna antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan pembelajaran saintifik dengan metode pembelajaran berbasis proyek. Model tersebut menunjukkan bahwa model manajemen pembelajaran

saintifik efektif dalam meningkatkan kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

## **5.2. Implikasi**

Implementasi model manajemen pembelajaran saintifik dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek di Lemdiklat Akpol akan memberikan implikasi kepada gadik, peserta didik dan lembaga perguruan tinggi. Implikasi model akan memberikan implikasi gadik yaitu pada tahap perencanaan gadik akan lebih kreatif dalam menyusun administrasi pembelajaran seperti Silabus, RPS, hanjar, kontrak perkuliahan, dan panduan pembelajaran untuk merumuskan tingkatan capaian pembelajaran yang diinginkan dari aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasi oleh peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran akan bergeser dari model pembelajaran yang berpusat pada gadik ke model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Gadik yang semula menjadi sumber ilmu akan berubah menjadi fasilitator pembelajaran dan sebagai motivator terhadap peserta didik sehingga proses belajar mengajar akan menjadi lebih hidup dan interaktif.

Pada tahap pengawasan gadik menjadi lebih terfokus untuk lebih memantau perkembangan peserta didik, sehingga jika ada kendala saat proses belajar mengajar maka gadik bisa sesegera mungkin melakukan bimbingan supervisinya karena gadik menjadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

Implementasi model akan memberikan implikasi kepada peserta didik yaitu: 1) proses pembelajaran akan menjadi lebih interaktif baik antara gadik

dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.; 2) Proses pembelajaran peserta didik akan menjadi lebih aktif dengan melibatkan peran aktif antar peserta didik dan tidak terpaku pada penjelasan guru saja; 3) Proses pembelajaran akan menjadi proses jejaring untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber; 4) Model pembelajaran kelompok akan melatih peserta didik untuk saling berinteraksi, bersosialisasi, yang akan tumbuh saling toleransi, saling menghargai perbedaan pendapat dan melatih berdasarkan musyawarah dalam mengambil kesimpulan; 5) Pembelajaran akan menjadi berbasis multimedia bukan hanya satu media saja; 6) Pembelajaran akan menjadi pembelajaran yang menekankan kebutuhan peserta didik.

Implementasi model akan memberikan implikasi kepada lembaga perguruan tinggi yaitu: 1) Meningkatkan kualitas guru, kreatifitas guru dalam merencanakan, melaksanakan dan pengawasan proses pembelajaran; 2) Meningkatkan kualitas peserta didik dari aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan; 3) Implementasi kurikulum yang sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Perenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dapat terlaksana dengan efektif.

### **5.3 Saran**

Penerapan model manajemen pembelajaran saintifik dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek di Lemdiklat Akpol berjalan dengan baik. Saran yang diberikan peneliti kepada beberapa pihak agar penerapan model tersebut dapat berjalan dengan baik yaitu:

### 5.3.1 Terhadap Gadik yang akan melaksanakan model

Pertama pada tahapan perencanaan proyek gadik agar: merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; menentukan topic yang akan dibahas; mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-5 orang dengan tingkat kemampuan beragam; merancang dan menyusun lembar kerja peserta didik; merancang kebutuhan sumber belajar dan menetapkan rancangan penilaian. Kedua tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek manggamit enam kegiatan pembelajaran yaitu penentuan pertanyaan, menyusun rencana proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil dan evaluasi pengalaman. Pada langkah menyusun rencana proyek agar gadik dan peserta didik secara berkelompok melakukan penyusunan rencana proyek yang mencakup menyusun jadwal kegiatan, mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan serta mempersiapkan bagaimana cara menyelesaikan proyek yang telah direncanakan. Langkah selanjutnya agar gadik melakukan monitoring untuk mengetahui dimana peserta didik mendapatkan kesulitan dan kapan peserta didik memerlukan bantuan gadik. Ketiga tahap penilaian agar gadik melakukan evaluasi terhadap hasil kerja masing-masing kelompok dan membuat kesimpulan apakah kegiatan tersebut perlu diperbaiki atau tidak serta bagian mana yang perlu diperbaiki. Dalam penilaian proyek meliputi penilaian dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

Selain itu agar gadik agar mempersiapkan jawaban sementara dari tahapan pembelajaran berbasis proyek untuk mengarahkan jawaban yang dimiliki peserta didik ke jawaban yang seharusnya. Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan

waktu yang panjang, minimal 2 (dua) kali tatap muka di kelas untuk satu materi. Tidak ideal jika diterapkan untuk semua materi dalam satu mata kuliah. Bila mata kuliah tersebut memiliki materi pembelajaran lebih dari 6 materi dalam satu semester. Untuk itu disarankan proses belajar mengajar berbasis proyek hanya diterapkan pada beberapa materi pembelajaran yang membutuhkan keterampilan khusus dari peserta didik untuk dipelajari. Sebelum proses pembelajaran dimulai, agar pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah diberikan tugas mandiri terlebih dahulu untuk mempelajari materi yang akan dibahas dalam proses belajar mengajar di pertemuan selanjutnya. Tugas mandiri tersebut bisa dalam bentuk menjawab pertanyaan, membuat makalah, merangkum bahan pembelajaran, meringkas jurnal ilmiah terakreditasi atau tugas lainnya. Hal ini dilaksanakan agar peserta didik secara tidak langsung sudah mempelajari materi yang akan dibahas sehingga proses pengamatan dan diskusi berjalan baik dan efektif.

### 5.3.2. Lembaga Perguruan Tinggi yang melaksanakan model

Saran diberikan kepada lembaga perguruan tinggi yang melaksanakan model tersebut agar; 1) perguruan tinggi dapat memberikan pendampingan/pelatihan pelaksanaan model manajemen pembelajaran saintifik kepada para gadik agar yang belum pernah meleksanakan model saintifik dapat memahaminya; 2) Lembaga pergutuan tinggi dapat menerbitkan panduan pelaksanaan manajemen pembelajaran saintifik; 3) Lembaga perguruan tinggi dapat melakukan pengawasan secara konsisten terhadap implementasi model manajemen pembelajaran saintifik; 4) Lembaga perguruan tinggi melakukan

evaluasi dari pelaksanaan model manajemen pembelajaran saintifik sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap tahapan yang mengalami kendala.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, A. 2018. "Pengaruh Manajemen sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Universitas Garu*, 12(1), 1-11
- Abolghasem, Abbas, Mojtaba, Mehdi, and Farzaneh. (2016) "Role of Consumption Emotions Mediate Perceived Service Fairness to the Service Satisfaction and Its Impact on Customers" Behavioral Intentions" \Vol.VIII - No. 1 - 54-65 *Asean Marketing Journal*
- Achmad, Teguh, (2016) "Rancang Bangun Tata Kelola Kinerja Perguruan Tinggi Menggunakan IT Balanced Scorecard" DOI: 10.21456/vol6iss1pp84-89 On-line: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jsinbis>
- Affandi, Sukyadi (2016) "Project-Based Learning and Problem-Based Learning for EFL Students" Writing Achievement at the Tertiary Level" *Rangsit Journal of Educational Studies*, Vol.3, No.1, pp.23-40, ISSN 2408-1809 RANGSIT UNIVERSITY Thailand.doi: 10.14456/rjes.2016.223
- Ahmad Nizar Rangkuti, 2014, "Konstruktivisme Dan Pembelajaran Matematika" *Jurnal Darul ,Ilmi* Vol. 02, No. 02
- Ahmad F.K (2017) "Manajemen Kualitas Data dan Informasi Berbantuan Sistem Informasi untuk Meningkatkan Kinerja Operasional Pabrik Pengolahan Kelapa Wawit" DOI: 10.21456 /vol 7 iss2pp88-95, <http://ejournal.undip.ac.id /index.php/jsinbis>
- Ahmed. Hakiem, 2017. Model peningkatan pola kerja keras melalui religiosity, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Vol.18, *EKOBIS*
- Ahyar, Rasyimah, (2017) "Learning Management of Bahasa in Senior High Schools" *In Proceedings of MICoMS 2017*. Published online: 11 Jul 2018; 355-360.
- Agoestanto. Kurniasih, Zahid, Mulyono (2017) "Peningkatan Profesionalisme Dosen Dengan Pendekatan Lesson Study Untuk Mata Kuliah Telaah Kurikulum Matematika 1" *UJME* 6 (3) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>
- Alamsyah Nur* (2016) "Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA" Volume 1, *ISSN: 2527-6891*

- Anis, Muslimin, Wasis (2016) “Pembelajaran Ipa Terpadu Melalui Projectbased Learning Dalam Melatihkan Academic Dan Social Skill Siswa SMP” Vol. 6. *Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*
- Andrew, Mahmoud, Yasin, (2003) "Managing the project management process", *Industrial Management & Data Systems*, Vol. 103 Issue: 1.
- Andreas, Sukaesih, Lutfia (2016) “Pendampingan Guru Biologi Kota Semarang Dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Otentik Pada Kurikulum \Berbasis Kompetensi” Usej 5 (1) <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/usej>
- Andrian, Kasmadi, & Putut, (2017) “Keefektifan Model Project Based Learning Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA” JPE 6 (2) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Ashari (2017) “Implementasi Simple Additive Weighting Untuk Monitoring Aktivitas Perkuliahan Dengan Menggunakan Radio Frequency Identification” DOI: 10.21456 /vol 7iss 1pp 48-58, <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jsinbis>
- Andian, (2014) “Antecedents And Impacts Of Students” Ethical Perception In Accounting Learning Process”, Volume 11, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*
- Ance dan Emil. (2017) “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berorientasi Project Based Learning” Volume XVIII, *UNP Journals*
- Anggun & Gunawan (2017) “ Deskripsi Kesalahan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ditinjau Dari Tingkat Rasa Percaya Diri Mahasiswa” Volume 3, *Inspiramatika*
- Anwar Khoirul, 2018. “Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikandi Madrasah” Vol. 1, No. 1. *Ta”dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Asmadawat. (2014). Perencanaan Pengajaran. *Jurnal Darul „Ilmi*, 2(1), 1-13.
- Assaf , (2013) "The efficiency of the “Learning Management System (LMS)” in AOU, Kuwait, as a communication tool in an E-learning system", *International Journal of Educational Management*, Vol. 27.

- Asfaw, Wondaferash, Taha, Dube (2015). "Prevalence of undernutrition and associated factors among children aged between six to fifty nine months in Bule Hora district", south ethiopia. *BMC Public Health*
- Arifin, Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran. (Prinsip, Teknik dan Prosedur)*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Asmi. Hasan, dan Safitri, 2017 "Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi suhu dan kalor untuk meningkatkan keterampilan proses", Vol. 05, No.01. *unsyiah; Pendidikan Sains Indonesia*
- Bahder Johan Nasution, 2014. Kajian filosofis tentang konsep keadilan dari pemikiran klasik sampai pemikiran modern. *Vol. 3 No.2. Yustisia*
- Bavadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basuki dan Hariyano. 2014. *Assesmen Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Bambang, Iwan, Siti. Muhamad. (2018) " Reformasi Model Perkuliahan Berbasis Lesson Study untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa" *PRISMA1*, 2018|67 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma>
- Beni, Soesanto, Samsudi (2009) "Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem" *Jurnal Ptm* Volume 9, No. 2. ISSN:1412-1247
- Bernardus And Umanto. (2010) "Board Characteristics and Earning Management" Volume 18, *DIKTI Kemendiknas*
- Bernhard, (2005) "Learning how to learn", *Kybernetes*, Vol. 34 Issue: 3/4.
- Bhasir (2012) "Recruitment Analysis Through Open Bidding Announcement in the Selection of Prospective Echelon II" Volume 19, *DIKTI Kemendiknas RI*
- Bob Little, (2015) "*The purchasing – and practical benefits – of a learning*
- Bob Little, (2005) "Compliance: a convincing case for learning management systems", *Industrial and Commercial Training*, Vol. 37 Issue: 3.

- Budi (2014) "Customer Satisfaction Index Model on Three Level Of Socioeconomic Status In Bogor Case Study: Customer Satisfaction on Branded Cooking Oil Product" Vol.VI - No. 1, *Asean Marketing Journal*
- Budiningsih, C. A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanudin, Totok Sumaryanto, Subagyo (2018) "Implementation of Integrated Quality Management in Improving The Quality of Education At Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum" EM 7 (1) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Buto, Z. A. (2010). Implikasi teori pembelajaran jerome Bruner dalam nuansa pendidikan modern. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 55–70. Retrieved from <http://www.jurnal.uin.ac.id/index.php/Millah/article/view/2351>
- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.
- Capay dan Magdin, (2013) Task For Teaching Scientific Approach Using The Black Box Method. *Jurnal Departement of Informatics Faculty of Natural Sciencies*, Constantine the Philosopher Universitas in Nitra. Slovakia
- Childa, Widjanarko, Made.(2017) " Pengembangan Instrumen Penilaian Praktik Rias Pengantin Jogja Paes Ageng pada Mata Kuliah Rias Pengantin Jawa" *JVCE* 2 (1) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jvce>
- Christine, (2005) "Managing learner's expectations: Developing learner-centered approaches", *Development and Learning in Organizations: An International Journal*, Vol. 19 Issue: 1.
- Chusni, Winda, Rena, Malik (2017) "Peningkatan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Saintifik bagi Calon Guru Fisika" Vol 6 (2) , <http://dx.doi.org/10.24235/sc.educatia.v6i2.1952>
- Davies, E. (2007). The Training Manager's Desktop Guide. London; Thorogood Plubishing Ltd.
- Deden. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ekonomi. In *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015* (pp. 98–107).
- David, Nicky, (2003) "'I don't think I am a learner': acts of naming learners at work", *Journal of Workplace Learning*, Vol. 15 Issue: 7/8.

- David, (2003) "Learning and training: developing the competent learner", *Journal of European Industrial Training*, Vol. 27 Issue: 9.
- David, Totok.S., Rifai.A. (2016) "Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan ESupervision Berbasis Web" Em5 (2) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Dean. E, (1997) "Self-managed work teams approach: creative management tool or a fad?" *Management Decision*, Vol. 35 Issue: 3.
- Dealtry Richard, (2003) "Issues relating to learning accreditation in corporate university management", *Journal of Workplace Learning*, Vol. 15 Issue: 2,
- Dealtry Richard, (2004) "The savvy learner", *Journal of Workplace Learning*, Vol. 16 Issue: 1/2.
- Dewi, Martono, Murwatiningsih (2016) "Strategi Peningkatan Kompetensi Dan Pengaruhnya Pada Kinerja Guru" Em5 (2) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>
- Dedi, Wahyu, Suwito (2015) "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Mencapai Kepuasan Siswa" Em 4 (2) [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eduman](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eduman)
- Darsih, Suryono, (2015) "Metode Rule-Base Untuk Analisis Mutu Pembelajaran E-Learning Pada perguruan tinggi" *Jurnal Sistem Informasi Bisnis* 01 , <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jsinbis>
- Dyahsih, Mahmudi (2015) "Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTS Materi Bangun Ruang Sisi Datar" Volume 2 . *JRPM Website*: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/index>
- Erna. Li (2012) "Supervisi Pengajaran Dengan Tindak Lanjut Pembinaan Dialogis Kolegial Untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Ipa Di Smp" *Jpe* 1 (1) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Fatah, Nanang,1999. *Landasan manajemen pendidikan* , PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Faizuz.S (2017) "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari", Volume 2, P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794

- Ferdinandus, Wahyu, Suwito. (2017) "Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kabupaten Manggarai Barat" *EM 6 (1)* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Fugiyar, Kardoyo, Eko. (2015) "Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Budidaya Jamur Tiram Pada Siswa Smpn Satu Atap 6 Sajira" *Jee 4 (1)* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Ghufron, M. N., & S, R. R. (2013). Teori Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Elementary, 1(1)*.
- Griffin, 2004. *Komitmen organisasi*, Terjemahan, Jakarta: Erlangga
- Gunawan, I. (2017). Instructional Management in Indonesia: a Case Study. *Journal of Arts, Science & Commerce, VII(1)*, 99–108. Retrieved from <http://e-resources.perpusnas.go.id:2071/docview/1880386970/fulltextPDF/7385E9473C9B4129PQ/1?accountid=25704>
- Hadi, Kemal (2017) "Internalization of Conservation Values in Forming Green Consumption Attitude" *Dinamika Pendidikan 12 (1)* 43-52 <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/dp/prisma/>
- Handoko. 2008. *Manajemen Personalia dan sumber daya manusia*. Yogyakarta: Liberty
- Haposan Janry (2012) " Civil Servant Compensation System Reform in Indonesia" Volume 19, *DIKTI Kemendiknas RI*
- Hardianti, Nurhayati, & Yan, A. 2015. Peranan Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Lappariaja 1. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 2015 (April), 34–39.
- Harley D. Frank (· 1996 ). *Learning to learn at the university*. Education Training
- Helmi, 1996. Displin Kerja. Tahun IV Nomor 2 *.Buletin Psikologi*.
- Hermine, Nicky, David, Donna, (2010) "When is it OK to learn at work? The learning work of organisational practices", *Journal of Workplace Learning*, Vol. 22 Issue: 1/2.
- Heinz, Karsten, (2009) "Learning management systems: Coupled simulations and assessments in a digital systems course", *Interactive Technology and Smart Education*, Vol. 6 Issue: 2 .

- Hermans, Kalz, Koper. (2013) "Toward a learner-centered system for adult learning", *Campus-Wide Information Systems*, Vol. 31 Issue: 1.
- Harald. Harung, (1996) "Total management: integrating manager, managing and managed", *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 11 Issue: 2.
- Hendra, Neva, Nurfitri (2018) "Pengendalian Kualitas Statistika Untuk Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Dosen Di Jurusan Matematika Fmipa Universitas Tanjungpura" *Prisma* 1 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Husnayati, Fatimah, Ramlah, (2009) "Instructional design and e-learning:Examining learners' perspective in Malaysian institutions of higher learning", *Campus-Wide Information Systems*, Vol. 26 Issue: 1.
- Himdani, Suwito, Awalya (2017) "Pengembangan Model Supervisi Klinis Teknik Konseling Kelompok pada Guru BK SMA Kabupaten Lombok Timur" *EM 6 (1)* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- [http://dianwulan28.blogspot.com/p/macam-macam-media-pembelajaran\\_7385.html](http://dianwulan28.blogspot.com/p/macam-macam-media-pembelajaran_7385.html)
- In'am, A., & Hajar, S. (2017). Learning Geometry through Discovery Learning Using a Scientific Approach. *International Journal of Instruction*, 10(1), 55–70.
- Ine, M. E. (2015). Penerapan Pendekatan Scientific Untukmeningkatkan Prestasi Belajar Siswa Padamata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar. In *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015* (pp. 269–285).
- Ilias. Basioudis, Paul, Themin, Paul. W, (2012) "Accounting students' perceptions of a Learning Management System: An international comparison", *Accounting Research Journal*, Vol. 25 Issue: 2 .
- Ida, Nyoman, Made (2015) " Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Spiritual Siswa Dengan Kovariabel Intensitas Hubungan Dalam Pola Asuh Keluarga" Volume: 3. *Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*
- Ira, Yuliana (2017) " Deskripsi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dan Faktor Penyebabnya Dalam Memahami Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang" *Vol 07. JPFA*

- James, John, Joseph.(2010) "Performance management practices, employee attitudes and managed performance", *International Journal of Educational Management*, Vol. 24 Issue: 6.
- James R.K. Kagaari, John, Joseph, (2010) "Performance management practices, information and communication technology (ICT) adoption and managed performance", *Quality Assurance in Education*, Vol. 18 Issue: 2.
- James R.K. Kagaari, (2011) "Performance management practices and managed performance: the moderating influence of organisational culture and climate in public universities in Uganda", *Measuring Business Excellence*, Vol. 15 Issue: 4.
- Jefry, Totok Sumaryanto, Murwatiningsih (2017) "Gaya Kepemimpinan Otokratif Manajemen Sekolah dalam Mendukung Kinerja Guru SMK Pancasila di Kota Purwodadi" *EM 6 (2)* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Jeanne Ellyawati (2017) "Customers" Response to Service Failure: An Empirical Study on Indonesian Customers" Vol.IX - No. 1- 18-27, *Asean Marketing Journal*
- John Dewey (1997) "*Experience and Education*", New York: Touchstone Rockefeller  
Center JRPM Website: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/index>
- Jones, M.G. & Brader-Adje, I. 2002."The Impach Of Constructivism On Education: Language, Discourse, And Meaning". *American Communicattion Journal*, 5(3)
- Jansensus,Wasis,Rudiana (2015) " Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendekatan Ilmiah Yang Diintegrasikan Dengan Prosedur Matematis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kalor Tingkat SMA" *Vol.4. Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*
- Kadarisman (2012) "Analysis on Factors that Influence Job Satisfaction of Government Employees" Volume 19, *DIKTI Kemendiknas RI*
- Kadek, Wayan, Surya, 2015, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Penilaian Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Keterampilan Matematika Siswa Kelas IV SD" Volume: 3 No: 1 *e- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*



- Katimo, Suparmi, & Sukarmin. (2016). Pengaruh pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan metode eksperimen dan demonstrasi terhadap prestasi belajar dan kreativitas ditinjau dari sikap ilmiah. *JURNAL INKUIRI*, 5(2), 87–93.
- Umam Khairul. 2012. *Manajemen Organisasi*, Bandung. Pustaka Setia.
- Knud Illeris, (2003) "Workplace learning and learning theory", *Journal of Workplace Learning*, Vol. 15 Issue: 4.
- Kathy O. Roper, Deborah R. Phillips, (2007) "Integrating self-managed work teams into project management", *Journal of Facilities Management*, Vol. 5 Issue: 1
- Ladjud. 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Luluk Masruroh1, Achmad Slamet, Muhammad Khafid (2017) "Pengaruh Keefektifan Pembelajaran Pelatihan dan Kualitas Layanan Terhadap Citra Balai Diklat Keagamaan Semarang" *EM* 6 (2) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Mahmudi.A. (2006). Pembelajaran kolaboratif. In *Seminar Nasional MIPA UNY 2006*. Yogyakarta: Fakultas MIPA UNY.
- Machin (2014) "Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan" *JPII3* (1) 28-35 <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>
- Maimunah, 2016." Metode Penggunaan Media Pembelajaran" Vol. V No. 1 2 | Jurnal *Al-Afkar* Universitas Islam Indragiri
- Mahmudi.A. 2015. *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Matematika*. FMIPA UNY
- Mahmudi.A. (2015) "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika" *ISBN. 978-602-73403-0-5, UNY*
- Mappalotteng, A. M. (2008). Sumbangan Vygotsky's Terhadap Pemahaman

Pemagangan Kognitif Sebagai Suatu Proses Pengembangan Pendidikan Vokasi Orang Dewasa di Era Global. In *Seminar Nasional Pendidikan*. Lampung: Lembaga Penelitian & FKIP UNILA Lampung.

Mulyasa, 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Muhasim, 2017. Budaya kejujuran dalam menghadapi perubahan zaman. Volume 5,

Nomor 1, *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*

Martin.W, (2009) "*Using learning environments as a metaphor for educational change*", *On the Horizon*, Vol. 17 Issue: 3.

Marco. P, Judy V.B, (2010) "*Learning management systems: ICT skills, usability and learnability*", *Interactive Technology and Smart Education*, Vol. 7 Issue: 1.

Martyn Sloman, (2005) "*Learning in knowledge-intensive organisations– moving from training to learning*", *Development and Learning in Organizations: An International Journal*, Vol. 19 Issue: 6 .

Marja Flory, (2005) "*Management fads: the case of the self-managed team*", *Benchmarking: An International Journal*, Vol. 12 Issue: 3.

Mualim, Agung, Samto (2016) “ Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu terhadap Kualitas Pelaksanaan Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan (Studi Kasus: Tugas Pembantuan Operasi dan Pemeliharaan Daerah Irigasi Kedung Asem dan Daerah Irigasi Bodri Provinsi Jawa Tengah)” volume 22. *Jurnal media komunikasi teknik sipil*

Mulyono, Amidi (2018) “Menyongsong Asesmen Aun-Qa” *Prisma* 1 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma>

Munawaroh, Subali, Sopyan (2012) “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Membangun Empat Pilar Pembelajaran daannskisowoapesrmaptif” *Upej* 1 (1) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>

Muspawi Mohamad (2014) “Profesionalitas Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Sekolah Dasar Negeri No. 76/ix Desa mendalo darat kec. Jaluko kab. Muaro jambi” Volume 17, *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*

Mukhlis, Farisa, Wachidah, Iswati, dan Suliyannah (2015) “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Rangkaian Listrik Dengan Scientific Approach” Vol 5. (*JPFA*)

- Najmul. Islam, Nasreen, (2015) "Satisfaction and continuance with a learning management system: Comparing perceptions of educators and students", *The International Journal of Information and Learning Technology*, Vol. 32 Issue: 2.
- Nandish V. Patel, (2003) "A holistic approach to learning and teaching interaction: factors in the development of critical learners", *International Journal of Educational Management*, Vol. 17 Issue: 6
- Napitupulu, D. 2017." Kajian penerimaan E-learning dengan pendekatan TAM Study Of E-Learning Acceptance Based On Tam Approach". *In Prosiding seminar nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Bidiluhur (Pp. 41-48)*
- Narsim, Slamet, Kardoyo (2016) Pengembangan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Reading Di SMA Negeri 1 Jeruklegi Cilacap. *Educational Management*. EM 5 (1) (2016)
- Ngadiman, Prabowo, Raharjo. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran menggunakan pendekatan Sainifik untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Melatihkan Keterampilan Berikir Kritis Siswa*
- Nurohman.S (2008) "Peningkatan Thingking Skills Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Konstruktivisme Di Sekolah Alam". *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* , 9(I), 129-144
- Bintari, Sudono,Putuyasa. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Sainifik (Problem Based Learning) sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura*
- Nirwana, 2014. "Pengaruh Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar IPA-Fisika DI SMPN Kota Bengkulu (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII Semester I SMPN 11 Kota Bengkulu) 2012" *In Prosising Seminar Nasional Fisika (E-Journal) Sn/2014 (Pp.71-79)*
- Nur. 2002. "Teori Belajar Behaviorisme, Kognitif, dan Konstruktivisme", halaman 9, <https://duniabenni.wordpress.com/2012/05/20/teori-belajar-behaviorisme-kognitif-dan-konstruktivisme/>
- Nurul, Suwito , Subagyo (2016) "Pengaruh Kualitas Layanan, Citra Sekolah, Dan Kepuasan Siswa Terhadap Loyalitas Siswa Di Smk Islam Sudirman 2 Ambarawa" *Em 5 (2)* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Netty,Indana,Soetjipto (2017) "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Sainifik Untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa

Pokok Bahasan Sistem Gerak Manusia Di SMP” Vol.7 Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Ngadiman, Prabowo, Raharjo (2015) “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa” Vol.4, Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Otmar, John, Norbert Michel, (2015) "Learner-instructor similarity: a social attribution approach to learning", *Journal of Management Development*, Vol. 34 Issue: 4.

Peniati, Parmin. Purwantoyo (2013) “Model Analisis Evaluasi Diri Untuk Mengembangkan Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Ipa Dalam Merancang Pengembangan Laboratorium Di Sekolah” *Jpii* 2 (2) 107-119 <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>

Permendikbud Nomor 73 tahun 2013 tentang penerapan KKNI di Perguruan Tinggi

Permenristek Dikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Perpres Nomor 8 tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

Picauly,V.E.(2016). Pandangan Jean Piaget Dan Jerome Bruner Tentang Pendidikan (Kajian Pustaka). *Jurnal Pendidikan Jendela Pengetahuan*, 9.

Paul A. Fuller, Andrew R.J. Dainty, Tony Thorpe, (2011) "Improving project learning: a new approach to lessons learnt", *International Journal of Managing Projects in Business*, Vol. 4 Issue: 1.

Pardimin “Analysis Of The Indonesia Mathematics Teachers” Ability In Applying Authentic Assessment” *FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*

Partono Thomas (2011) “ Manajemen Pembelajaran Di Smk Negeri 2 Semarang” *JPE DP, Vol. VI*

Qurtubi.A (2011) “Learning Organization in Improving Academic Services Quality”, Volume 18 *DIKTI Kemendiknas RI*

- Ramlah. 2015. "Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget Tahap Operasional Konkret pada Hukum Kekekalan Materi". *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(2): 218–230.
- Ridwan Abdullah Sani, 2015 “*Pembejaraan Sainifik untuk implementasi kurikulum 2013*” Jakarta, Bumi Aksara
- Riyadi, A. (2016) Pendidikan karakter di madrasah/ sekolah. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, 14 (26). 1-10
- Riyanto. 2008. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusdiana, 2015. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung. Pustaka Setia.
- Rusindrayanti dan Rusgianto. 2015. *Implementasi Pendekatan Sainifik Mapel Matematika Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014 pada Kurikulum 2013*  
DIY. UNY
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Beorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2017. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Roy Guy, Fiona Holden, Phil Dickinson, (1994) "ICL Learning about Self-managed Learning", *Industrial and Commercial Training*, Vol. 26 Issue: 4.
- Rob Palethorpe, John P. Wilson, (2011) "Learning in the panic zone: strategies for managing learner anxiety", *Journal of European Industrial Training*, Vol. 35 Issue: 5. Volume 38· Number 8. MCB University Press· ISSN 0040-0912.management system" *Industrial and Commercial Training*, Vol. 47 Issue:7.
- Rachma,Lubis, Satiti And Guntara (2011) “*Entrepreneurship Education The Models Applied in Certain Universities*”
- Rohmatus, Tukiran,Rachmadiarti (2016) “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Smp Berbasis Pendekatan Sainifik Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing” *Vol.5. Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*

- Rosalina, T. 2012. "Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(5), 434-438
- Rudiyanto, M.S, & Waluya, S.B.2010."Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Volum Benda Putar Berbasis teknologi dengan Strategi Konstruktivisme Student Active Learning Berbantuan CD Interaktif Kelas XII". *Kreano,Jurnal Matemaika Kreatif-Inovatif*, I(I), 33-34
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Said, I. M., Sutadji, E., & Sugandi, M. 2016. "The Scientific Approach-Based Cooperative Learning Tool for Vocational Students Vocation Program of Autotronic (Automotive Electronic) Engineering". *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 6(3): 67–73.
- Saifudin. 2014. "Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis". Yogyakarta: Deepublish.
- Samsudi. 2009."Disain Penelitian Pendidikan". Semarang: UNNES.Press
- Sardiman. 2007. *Sejarah 1 SMA kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- Sarwanti,S. (2016). *Scientific Method in English Language Teaching. Transformatika*, 12(1), 60–75.
- Sasomo, B, & Hidayat, M. A. (2017). Implementasi Pendekatan Sainifik Dengan Metode Role Playing Yang Dimodifikasi Permainan Domino Pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *JMP*, 9(1), 69–78.
- Schramm. 1985.*Media Besar Media Kecil*. (Semarang: IKIP Semarang Press).
- Semiawan, Conny,2002, *Belajar dan Pembelajaran dalam taraf Usia Dini*, Jakarta.  
PT. Prenhalindo.
- Septyana.H (2003) "Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Fortuna Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang" *NFECE* 2 (2)  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>
- Siagian, Sondang,2007. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta:PTBumi Aksara

- Simarmata, Jonner.2016. Karakterisistik dosen profesional menurut mahasiswa: Sebuah survey di FKIP universitas Batanghari. *Jurnal Imliah Dikdaya*
- Siswanto, Bambang Sumardjoko, Sabar Narimo (2016) “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pembelajaran Guru Di SD Negeri 1 Pojok Tawangharjo Grobogan”. *UMS, hal 1*
- Siti Mazilatus Sholikha, Penerapan Teknologi Informasi Dalam Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Universitas Negeri Surabaya.*
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology-Theory and Practice* 8th ed. Boston: *Pearson Education, Inc.*
- Slamet.A. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Semarang: UNNES-PRESS.
- Soemohadiwidjojo, A. T. (2014). *Mudah Menyusun SOP*. Jakarta: Penebar Plus.
- Sufairoh 2016 “Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13” *Volume 5, NO. 3, Jurnal Pendidikan Profesiona*
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono,2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research And Development)* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Reaseard and Developmen)*. Bandung: Aplfabeta
- Sukayasa. 2012. "Penerapan Pendekatan Konstruktivis untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Karunadipa Palu pada Konsep Volume Bangun Ruang". *Jurnal Peluang, 1(1): 57–70*.
- Sumarsih. 2009. “ Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasr-Dasar Bisnis”. *Pendidikan Akutansi Indonesia, VIII(I), 54-62*
- Suparno,P. (2006). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supratman, Ryane, S., & Rustina, R. (2016). *Conjecturing via Analogical Reasoning in Developing Scientific Approach in Junior High School*

- Students. *Journal of Physics: Conference Series* 693. <http://doi.org/10.1088/1742-6596/693/1/012017>
- Suratno,T. 2008. “Konstruktivisme, Konsepsi Alaternatif Dan Perubahan Konseptual Dalam Pendidikan IPA”. Pendidikan Dasar ,10,1985-1987
- Susantini, Faizah, Prastiwi, & Suryanti. (2016). Developing Educational Video To Improve the Use of Scientific Approach in Cooperative Learning. *Journal of Baltic Science Education*, 15(6), 725–737. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=bri&AN=120358037&site=ehost-live>
- Sutarto, 2017. “Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran” *Islamic counseling* vol 1 no. 02, stain curup
- Sutrisno & Suyadi, 2016. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi. Mengacu KKNI*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suwanda, 2018. “Pengaruh Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Program Rohani Islam Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”. *Khazanah Akademia*, 2(1), 19-28
- Syaiful,S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Shatchaya, Kiattikomol, Kaewkuekool, (2016) "Knowledge transfer in B-O-R-N Model to enhance computer learners" learning outcomes in knowledge and cognitive skills", *The Learning Organization*, Vol. 23 Issue: 2/3 .
- Suhito (2018) “Menumbuhkan Kemampuan Kognitif Dimensi Konseptual dalam Perkuliahan Geometri pada Jurusan Matematika FMIPA Unnes” *PRISMA* 1, 2018 | 469 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Stephani, Indah, Risa (2017) “Developing And Implementing Instructional Material English For Science Through Lesson Study” *Usej* 6 (2) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>
- Sharifah L.(2016) “E-Procurement Service Quality in Malaysia” Vol.VIII 116 - No. 2 - 116-127, *Asean Marketing Journal*
- Slamet Rosyadi (2012) “*Good Governance Practices by Local Organization in Forest Resource Management*” Volume 19, Number 1, DIKTI Kemendiknas RI No : 64a/DIKTI/Kep/2010
- Suhaiza Ismail (2009), “Accounting Student’s Learning Approaches and Impact on



Academic Performance” Volume 6, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*,

Suparno, Paul. (1997).” *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*”. Jogjakarta: Kanisius UNP

Suroso, Rusdarti,Utomo (2015) “Pengaruh Supervisi Akademik, Pendidikan Dan Pelatihan, Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening” *Em 4 (2)*  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>

Tang, X., Coffey, J. E., Elby, A., & Levin, D. M. (2010). The scientific method and scientific inquiry: Tensions in teaching and learning. *Science Education*, 94(1), 29–47. <http://doi.org/10.1002/sce.20366>

Terry, G.R, dan Rue.I.W. 2010. *Principles of Management*.Edisi Bahasa Indonesia. Penerjemah. GA. Ticoalu. Jakarta. Bumi Aksara.

Terry, G.R. 2012. *Asas-Asas Manajemen Edisi Kedelapan Terjemahan Winardi*, Bandung:PtAlumni

Tirta, Susanto, Nanik . 2015. Analisis Proses Siswa Pada Pembelajaran Geometri Kelas X SMA Berdasarkan Teori Van Hiele Berbasis Scientific Approach. *UNY*

Towaf, S. M. (2016). The Application of Scientific Approach as the Recommendation of 2013 Curriculum for Social Studies Learning in Among Learning System. *Research on Humanities and Social Sciences*, 6(8), 58–65.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Tan A.L, Ruzita.J (2017) “Organizational Capabilities, Strategic Management Accounting And Firm Performance” Volume 14, *Jurnal Akuntansi*

Terry, G.R. (2012) . “*Asas-Asas Manajemen Edisi Kedelapan*”. Terjemahan Winardi . Bandung: PT Alumni

- Triyuni, Jatmiko, Supardi (2016) “Dampak Perangkat Pembelajaran Ipa Pendekatan Sainifik Dengan Model Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Pada Materi Suhu Dan Kalor”Vol. 6.Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya Volume 18, *DIKTI Kemendiknas RI*
- Tutut Nita Saputri, 2015. “Manajemen Sarana Pembelajaran Pada Program Kelas Akselerasi Di SMA Negeri 8 Yogyakarta”. 2 *Jurnal hanata widya*
- Ufie, A. (2017). Implementasi Teori Genetik Epistemology Dalam Pembelajaran Guna Memantapkan Perkembangan Kognitif Anak Sia Sekolah. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 6(1).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Taun 2003
- Peraturan Gubernur Akpol Nomor 01 tahun 2015 tanggal 20 April 2015 tentang Hubungan Tata Cara Kerja di Lingkungan Akademi Kepolisian
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Umam, Khaerul (2012) “*Perilaku Organisasi*”. Bandung : Pustaka Setia.
- Widada (2017). Pengaruh kompetensi dosen dan kepuasan kerja terhadap kinerja Gadik di Lemdiklat Akpol Semarang. Semarang. Akpol
- Widodo.J (2007) “Efektivitas Penggunaan Metode Think Pair Share Dalam Pembelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pembentukan Harga Pasar di SMP” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.1*
- Wardono, Mashuri, Masrukan (2018) “*Peningkatan Uncertainty Statistics Data Mahasiswa melalui Lesson Study Berbasis Pembelajaran Realistic Scientific Schoology Bermuatan Karakter Kreatif Kemandirian*” PRISMA 1 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Widiyati, W. (2014). Belajar Dan Pembelajaran Perspektif Teori Kognitivisme. *Jurnal Biology Science & Education*, 3(2), 22–28.
- Wina, Sanjaya. (2008) “*Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yonada. 2014. Penggunaan pendekatan Sainifik dalam Renana pelaksanaan pembelajaran di Kalangan Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *UKSW*

- Yumrohaini (2015) “Penguasaan Kompetensi Belajar Pada Materi Teknik Dan Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan Scientific Learning” *Jee 4 (1)*  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Zaiful, Yuanita, Ibrahim (2016) “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kimia Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA” Vol. 6, *Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*